

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SDN 6 SUMBAWA**

TESIS

OLEH
MOH. HASAN
NIM 14710043



**PROGRAM MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SDN 6 SUMBAWA**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MOH. HASAN
NIM : 14710043



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, Mei 2016

Pembimbing I,

Dr.H.M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing II,

Dr.H.A.Khudori Sholeh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

Malang, Mei 2016

Mengetahui:

Ketua Program Studi MPI,

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP : 19660825 199403 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa”** ini telah diuji di depan sidang Dewan Penguji pada tanggal lima belas Juni tahun dua ribu enam belas.

Dewan Penguji,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd (Ketua)
NIP. 19690303 200003 1 001

Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE. MSi. (Penguji Utama)
NIP. 19720212 200312 1 003

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag (Anggota)
NIP : 19660825 199403 1 002

Dr.H.A.Khudori Sholeh, M.Ag (Anggota)
NIP. 19681124 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Hasan

NIM : 14710043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Alamat : Jl. By Pass Karaci Gg. Uma Gedong 1, Kr. Dima Lab. Badas,
Sumbawa – Nusa Tenggara Barat

Judul Penelitian : Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juni 2016

Moh. Hasan
14710043

KATA PENGANTAR

Syukur Al-hamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Tesis yang berjudul “**Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa**” dapat diselesaikan sesuai rencana waktu yang ditentukan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah dan terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran.

Dalam penulisan tesis ini banyak pihak yang membantu, untuk itu dari lubuk hati yang paling dalam penulis dapat sampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si beserta para Pembantu Rektor atas segala fasilitas yang diberikan selama berlangsungnya studi serta memberikan kesempatan mengikuti dan menyelesaikan program magister pada program pascasarjana.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I beserta para Asisten Direktur yang banyak memberikan kesempatan untuk menempuh studi di program pascasarjana.
3. Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam pada sekolah, dan Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur, sebagai mediator untuk memberikan

beasiswa kepada kami dalam mengikuti program pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan motivasi dan pelayanan selama studi.
5. Dosen pembimbing, . H. M. Samsul Hady, M. Ag. dan Dr. H. A. Khudori Sholeh, M.Ag atas bimbingan, saran dan motivasinya sehingga penulisan tesis ini dapat di selesaikan.
6. Semua Dosen Pengajar dan Pegawai Staf Administrasi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, telah banyak membuka wawasan dan cakrawala berpikir serta kemudahan selama berlangsungnya studi.
7. Kepala SDN 6 Sumbawa, Nuryanti, S.Pd, yang selalu memberikan motivasi sejak awal hingga akhir studi dan banyak memberikan kemudahan selama penelitian berlangsung.
8. Wakil kepala sekolah, rekan-rekan guru, SDN 6 Sumbawa dan semua pihak yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Ahmad Jayadi (alm) dan Ibu Hindun, yang telah mengandung dengan susah payah, melahirkan dengan tetesan darah dan air mata antara hidup dan mati, membesarkan dengan segala pengorbanannya, serta memotivasi melanjutkan studi, semoga Allah SWT dengan kasih sayang-Nya

senantiasa mencurahkan taufik, hidayah kepada keduanya serta selalu mendapat ridho Allah SWT di dunia sampai di akhirat, diterima semua amal ibadahnya serta diampuni segala dosa-dosanya serta selalu membimbingnya kejalan yang lurus.

10. Ayahanda dan Ibunda terhormat, Bapak H. Imtihan dan Ibu Hj. Husniah, yang dengan segenap tenaga dan pikirannya dicurahkan demi terselesaikannya studi ini.
11. Istriku tercinta Nuri Suryani dan anak-anakku tersayang: Ziyah Nadheeva, Tsakieb Hibban Nidzar dan Athifa Radhea Kanza yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditinggalkan, selama menempuh studi.
12. Semua saudara dan keluargaku yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan studi .
13. Semua teman-teman pascasarjana pada angkatan 2014 yang selalu terukir sebagai inspirator penghibur tatkala suka dan duka.

Penulis sangat menyadari atas kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna kesempurnaan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak

Malang, Mei 2016

Penulis,

Moh. Hasan,
NIM. 14710043

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
Motto	xiv
Persembahan	xv
Abstrak	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Originalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	21

G. Sistematika Pembahasan	22
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Supervisi	24
B. Strategi Supervisi Kepala Sekolah	28
C. Tinjauan Tentang Pendekatan Supervisi	37
D. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah	45
E. Kompetensi Pedagogik Guru	47
F. Supervisi Dalam Perspektif Islam	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	60
C. Alasan Memilih Lokasi	61
D. Metode Pembahasan	62
E. Instrumen Penelitian	63
F. Sumber Data	64
G. Metode Pengumpulan Data	66
H. Analisis Data	70
I. Pengecekan Keabsahan Temuan Data	73

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA	76
B. TEMUAN PENELITIAN.....	113

BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.....	116
---	-----

B. Pendekatan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.....	133
C. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.....	139
BAB VI PENUTUP	
A. KESIMPULAN	145
B. SARAN	148
DAFTAR RUJUKAN	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 2. Tema Wawancara.....	68
Tabel 3. Rancangan Pengamatan	69
Tabel 4. Data Guru	85



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Standar Kompetensi Pedagogik Guru
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Ringkasan Analisis Observasi
- Lampiran 4. Foto Dokumentasi
- Lampiran 5. Profil Sekolah
- Lampiran 6. Surat Keterangan telah melakukan penelitian



MOTTO

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ

بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.

(Q.S. Asy Syura : 38)

Persembahan

Karya ini penulis persembahkan kepada semua orang yang telah berjasa kepada penulis, (orang tuaku, guru-guruku, saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku), yang penuh kasih sayang dan selalu haus akan ilmu pengetahuan. Spesial sersembahan penulis peruntukkan kepada istri dan anak-anakku tersayang



ABSTRAK

Hasan, Moh. Nim: 14710043, 2016. Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I). Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag. (II). Dr. H. A. Khudori Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci: Supervisi, kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru di sekolah merupakan suatu keharusan, mengingat guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki fungsi sebagai manajer dan supervisor memiliki peran strategis dalam mendayagunakan para guru di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah: (1). Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa, (2). Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa . (3). Implikasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, karena penelitian ini mempunyai latar subjek pada satu tempat kejadian; di SDN 6 Sumbawa. Data bersumber dari dokumentasi dan informan yang ditetapkan secara *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dengan mereduksi data, penyajian/display data kemudian penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan hal sebagai berikut: 1. Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan keterampilan (a) konseptual; (b) interpersonal; dan (c) tehnikal. 2. Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan yang digunakan (a) *Directif Approach*; (b) *Non directif Approach* ; dan (c) *Colaborative Approach*. Dalam hal ini yang diteliti adalah kompetensi inti pedagogik mencakup: *Pertama*, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan *Kedua*, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. *Ketiga*, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. (3) Implikasi bagi sekolah yakni terciptanya suasana sekolah yang kondusif. terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, terlaksananya kurikulum yang sesuai dengan standar dan terlaksananya proses pembelajaran berbasis ICT. Implikasi bagi guru adalah

Meningkatnya kompetensi pedagogik guru, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan ICT. Terciptanya budaya belajar dan keakraban antar guru dan hubungan guru dengan kepala sekolah.



ABSTRACT

Hasan, Moh. Nim: 14710043, 2016. Principal Supervision in Improving Teacher Pedagogical Competence In SDN6 Sumbawa. Thesis, Management of Islamic Education, Post Graduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I). Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag. (II). Dr. H. A. Khudori Sholeh, M.Ag.

Keywords: Supervision, principals, teachers pedagogical competence.

Development of teacher pedagogical competences in schools is a necessity, given the teacher as the spearhead in learning. While the principal as a leader that function as a manager has a strategic role in the utilization of teachers in schools.

The focus of this research are: (1). Principal supervision strategies to improve teachers pedagogical competences at SDN 6 Sumbawa, (2). Principal supervision approach to increase teacher pedagogical competences at SDN 6 Sumbawa. (3). Implications of principals supervision to improve teacher pedagogical competences at SDN 6 Sumbawa

This research is qualitative research case study. Data sourced from documentation and informants defined snowball sampling. The collecting data technique used interviews, observation and documentation. Data analysis used data reduction, presentation / data display and then drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by triangulation.

This research resulted in the following: 1. Principals supervision Strategies to improve teachers' pedagogical competence through the implementation of effective supervision of academic skills (a) conceptual; (b) interpersonal; and (c) technical. 2. Principal supervision approach to improve teachers' pedagogical competence. The approach used (a) Directive Approach; (b) Non directive Approach; and (c) Collaborative Approach. In this case the core of pedagogic competencies include: First, Mastering learning theory and principles of learning that educates the Second, develop curriculum relevant to the subject of teaching. Third, utilizing information and communication technologies in learning (3) The implications for schools like as the conducive atmosphere of school. Effective learning by applying attractive learning methods, the implementation of the curriculum in accordance with the standards and implementation of ICT-based learning process. Increasing the implications for teachers are teacher pedagogical competences, so as to run the

learning process and are able to utilize ICT. The culture of learning and intimacy between the teacher and the relationship between teachers and principals.



المستخلصات

حسن، محمد. 2016. الإشراف على مدير المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس بالمدرسة الإبدائية السادسة سومباوا. رسالة الماجستير، قسم الدراسة الإدارية كلية التربية الإسلامية، جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول الدكتور الحاج محمد شمس الهادي الماجستير والمشرف الثاني الدكتور الحاج أحمد خضري صالح الماجستير.

مفتاح الكلمة: الإشراف، مدير المدرسة، الكفاءة التربوية للمدرس.

التزم تطوير الكفاءة التربوية لدى المدرس نطاق المدرسة ذكرا أن المدرس له يد فعال ضمن التعليم. أما مدير المدرسة كرئيس يملك الوظيفة بنسبة أنه المدير لديه الدور الاستراتيجي في تسخير المدرسين نطاق المدرسة.

مر على تلك المسئلة الوافرة، يركز هذا البحث على: (1) استراتيجيا الإشراف على مدير المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس بالمدرسة الإبدائية السادسة سومباوا. (2) مدخل الإشراف على مدير المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس بالمدرسة الإبدائية السادسة سومباوا. (3) توريط الإشراف على مدير المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس بالمدرسة الإبدائية السادسة سومباوا.

إن المدخل لهذا البحث هو البحث النوعي على الدراسة الحالة، لأنه يخلف الموضوع نحو مشهد واحد في المدرسة الإبتدائية السادسة سومباوا. وكانت البيانات من الوثائق والمخبر المعين على سبيل المعاينة الجليدية. وهل من تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلة والمراقبة والدراسة الوثيقية. أما تحليل البيانات باستخدام التقليص وعرض البيانات ثم الاستنتاج. وتحقيق من صحة البيانات يتم من خلال تنليث المصادر.

أدى هذا البحث فيما يلي: 1. إن استراتيجيا الإشراف على مدير المدرسة لترقية الكفاءة تربوية للمدرس بواسطة تطبيق المراقبة الأكاديمية فعلا بمهارة (أ) المفهومية (ب) العلاقة الشخصية (ج) والتقنيات. 2. مدخل الإشراف على مدير المدرسة لترقية الكفاءة التربوية للمدرس. فالمدخل المستخدم هو (أ) نهج التوجيه (ب) والنهج عدم التوجيه (ج) والنهج التعاوني. فإن هذا البحث يليق بالكفاءة الأساسية التربوية التي تشتمل على نحو التالي: أولاً، استيلاء النظرية التعليمية

والمبادئ التعليمية التربوية. ثانياً، تطوير المنهج المقصود الذي يتعلق بموضوع التدريس. ثالثاً، تسخير التكنولوجيا المعلومات والاتصالات في التعلم المحاول. 3. التوريط عند المدرسة يعني تكوين الظروف نطاق المدرسة تفضيلاً. إنشاء التعليم الفعال بإجراء الطريقة التعليمية الجاذبية تجسد المنهج المناسب بالمعيار وتجسد عملية التعليم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. الآثار للمدرس هو ترقية الكفاءة التربوية لدى المدرس حتى يستطيع أن يجري عملية التعليم ويقدر أن يستخدم تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. وتكوين الثقافة التعليمية والتعاون والألفة بين المعلمين والعلاقة بين المدرس ومدير المدرسة.



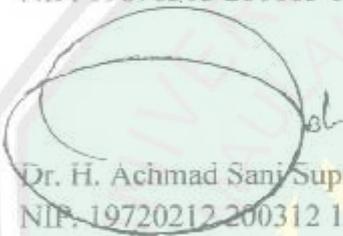
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa”** ini telah diuji di depan sidang Dewan Penguji pada tanggal lima belas Juni tahun dua ribu enam belas.

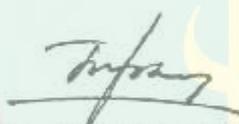
Dewan Penguji,


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 001

(Ketua)


Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE. MSi.
NIP. 19720212 200312 1 003

(Penguji Utama)


Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP : 19660825 199403 1 002

(Anggota)


Dr. H. A. Khudori Shoiéh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

(Anggota)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Hasan
NIM : 14710043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Jl. By Pass Karaci Gg. Uma Gedong 1, Kr. Dima Lab. Badas,
Sumbawa – Nusa Tenggara Barat
Judul Penelitian : Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Mei 2016

Moh. Hasan
14710043



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

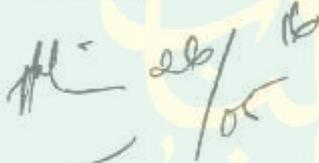
Malang, 18 Mei 2016

Pembimbing I,



Dr. H. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing II,



Dr. H.A. Khudori Sholeh, M.Ag.
NIP. 19681124 200003 1 001

Malang, 18 Mei 2016

Mengetahui:

Ketua Program Studi MPI,



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP : 19660825 199403 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.¹ Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.²

Pada perkembangan era globalisasi sekarang ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Dengan demikian, maka sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah guru, karena gurulah komponen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik.

¹ Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 2.

² Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 24.

Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/ madrasah tempat ia bekerja.

Berbicara tentang kompetensi pedagogik seorang guru, Selamat PH dalam Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang disajikan; (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang

manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.³

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional 16 tahun 2007 dijelaskan tentang kompetensi pedagogik guru. Khusus pada kompetensi pedagogik guru SD/MI dijelaskan sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (5) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (6) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. ALFABETA, 2013)cet. Ke-4, hlm. 32

⁴ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), cet. Ke-1, hlm. 295

Untuk mengembangkan kompetensi tersebut seorang guru membutuhkan bantuan berupa bimbingan yang terencana dari seorang supervisor. Sahertian mengatakan bahwa supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar siswa. Supervisi memiliki dasar yang kuat bagi strategi pembinaan profesional guru. Ada dua alasan yang menguatkannya. *Pertama*, supervisi memiliki prosedur jadi untuk pembinaan memerlukan proses dan langkah. Langkah *kedua* supervisi sebagai konsep pembinaan. Ada tujuh elemen konseptual, yaitu: (1) supervisi adalah perlakuan yang disengaja terhadap proses pembelajaran, (2) menciptakan produktifitas baik bagi guru maupun bagi supervisor, (3) mempersoalkan pengetahuan dan pelatihan bagi para supervisor, (4) supervisi adalah suatu teknologi untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran siswa dan pengajaran guru, (5) sipatnya berorientasi pada tujuan, sistematis dan luas, (6) mempersyaratkan saling percaya dan pemeliharaan hubungan, dan (7) membantu penjelasan dan menggambarkan peran masing-masing bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Pembina lainnya).⁵

SDN 6 Sumbawa adalah salah satu dari sekolah dasar di kabupaten Sumbawa yang melaksanakan kegiatan supervisi. Bimbingan seorang supervisor benar-benar dibutuhkan oleh para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka,

⁵Suhertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 19

demikian terwujudnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang lebih baik di sekolah tersebut. Mengingat salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor maka sudah menjadi tugas kepala SDN 6 Sumbawa untuk melaksanakan supervisi terhadap para guru pada sekolah tersebut.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁶ Supervisi juga dimaknai sebagai usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara kelompok maupun individual dalam memperbaiki pengajaran.⁷ Dengan demikian, pada hakikatnya supervisi adalah kegiatan pembinaan terhadap para guru dan tenaga kependidikan melalui teknik-teknik tertentu dengan tujuan untuk menciptakan efektivitas kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya.

Peningkatan kinerja guru melalui supervisi dan monitoring pengawas bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang guru.⁸ Mantja, menegaskan bahwa prinsip utama dan karakteristik supervisi sekolah modern antara lain: (1) mengutamakan pemantapan dan pemeliharaan hubungan insani yang memuaskan antara staf, (2) supervisi harus demokratik dalam arti dinamik, sensitive dan

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm.76.

⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 19.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.13.

penuh pengertian, (3) komprehensif untuk seluruh organisasi sekolah baik secara vertikal maupun horizontal, dan (4) berkesinambungan.⁹

Supervisor yang paling dekat dan senantiasa berdampingan dengan guru adalah kepala sekolah. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.¹⁰ Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala ialah adalah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah¹¹. Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua suku kata yaitu “ Kepala “ dan “ Sekolah “. Kata “ Kepala “ dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam satu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.¹² Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi supervisi kepala sekolah adalah 1. Merencanakan program

⁹Mantja,W,*Model Pembinaan/ Supervisi Pengajaran*, (Malang : Program Pascasarjana UM,2000), hlm.42

¹⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) cet.ke-2, hlm. 145.

¹¹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), cet. Ke-1, hlm. 136

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hlm. 16.

supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. 2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3. Menindak lanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru¹³

E. Mulyasa, mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴ Kepala sekolah memiliki peran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu

¹³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), cet. Ke-1, hlm. 295

¹⁴ <http://gurutrenggalek.blogspot.com/2011/02/kompetensi-peran-dan-tugas-kepala.html> diakses pada 17 Januari 2016

sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi.¹⁵ Terlebih, pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan problematika yang terjadi, khususnya dalam peningkatan kinerja guru yang dipimpinnya secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul. Hal tersebut diperkuat oleh Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.¹⁶ Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, serta 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

Vroom, sebagaimana yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya

¹⁵ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan* (Malang: Jurnal al-Harokah Vol. 63, No. 1, Januari-April 2006), hlm 19-20

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah*, (Bandung: Citra Umbara, 2007)

dinamakan tingkat kinerja (*level of performance*). Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, sebaliknya seseorang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau kinerjanya rendah.¹⁷ Sementara itu Robert L. Katz dalam Donni Juni Priansa, mengemukakan bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar. Ketiga keterampilan manajerial tersebut sangat aplikatif untuk diadopsi bagi guru. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis.¹⁸ Menurut Peter F. Oliva sebagaimana dikutip oleh Piet A Sahertian mengatakan bahwa seorang supervisor dapat berperan sebagai : (1) Koordinator; (2) Konsultan; (3) Pemimpin kelompok; (4) Evaluator. Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh konkret mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru. Sebagai konsultan ia dapat member bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), hlm, 130

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 150

working for the group) dan bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working throught the group*). Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Ia dibantu dalam merefleksi dirinya.¹⁹

Kondisi kompetensi pedagogik guru SDN 6 Sumbawa mengalami peningkatan secara signifikan semenjak sekolah ini mengalami pergantian kepemimpinan pada tahun 2010. Beberapa capaian yang menggembarakan sejak Nuryanti memimpin SDN 6 Sumbawa. Sekolah ini telah menghantarkan salah satu siswanya untuk tampil dalam Olimpiade Sains tingkat nasional pada tahun 2011. Pada tahun yang sama sekolah ini juga dinyatakan sebagai juara umum dalam MTQ tingkat SD se Kecamatan Sumbawa. Sekolah ini juga berturut-turut menjadi juara umum Elementary School English Festival tingkat Kabupaten Sumbawa pada tahun 2011 dan 2012. Sekolah ini pula yang mewakili Propinsi Nusa Tenggara Barat dalam lomba sekolah sehat tingkat nasional pada tahun 2012.²⁰

Dalam membangun sebuah organisasi dibutuhkan sebuah komitmen bersama. Kebersamaan dapat terbentuk apabila terjalin hubungan yang baik dan hubungan itu sendiri terbangun berawal dari sebuah komunikasi yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Nuryanti, Kepala SDN 6 Sumbawa.

¹⁹ Piet a.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan SDM*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.25

²⁰ *Profil SDN 6 Sumbawa* tahun 2012

Dulu ne Pak, waktu saya baru-baru dinas di sini. Saya awali membangun sekolah ini dengan mengenali setiap personel yang ada di sekolah ini. Setelah memahami mereka barulah saya ajak mereka membuat program bersama untuk membangun sekolah, karena saya yakin tanpa mereka semua, saya tidak akan mampu memajukan sekolah ini. Intinya membangun organisasi apapun jika ingin sukses maka harus dibangun dengan komunikasi yang baik. Hubungan yang baik berawal dari komunikasi yang baik pula kan Pak?²¹

Peranan pendidik sangat menentukan dalam usaha pengembangan mutu pendidikan. Untuk itu pendidik sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Pendidik mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyiratkan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²² Dalam mendukung harapan itu, pemerintah Indonesia menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.²³ Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, pendidik wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

²¹ Nuryanti, wawancara, SDN 6 Sumbawa, 17 Desember 2015

²² Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang *Pendidik dan Dosen*

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik*

Sebagai tenaga edukatif dalam lingkup sekolah, pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar kependidikan. Sebab dalam interaksi pembelajaran peserta didik, seorang pendidik harus bisa melakukan demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga kompetensi tersebut menyebabkan pembelajaran semakin bertambah baik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun yang menjadi pokok kajian pada penelitian ini adalah: 1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa 2. Pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa. 3. Bagaimana implikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa. Dalam hal ini peneliti akan melihat kemampuan dan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SDN 6 Sumbawa dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang menjadi tanggung jawab binaannya.

Penulis mencoba meneliti secara cermat dan baik bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penulis tertarik untuk

menganalisis dan mendiskripsikan secara kritis tugas dan aplikasi kegiatan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di salah satu sekolah dasar di kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Dengan konteks tersebut penulis memberi judul **”Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa?
2. Bagaimana pendekatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa ?
3. Bagaimana Implikasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji peneliti, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa.
2. Menganalisa pendekatan kepala sekolah yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa.

3. Menganalisa implikasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SDN 6 Sumbawa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Kepala Sekolah.

Sebagai masukan terhadap pengembangan kompetensi strategi supevisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri 6 Sumbawa. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang konstruktif bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi di sekolah yang dipimpinnya. Memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat mempermudah tujuan visi misi sekolah tercapai.

2. Pengembangan Pengetahuan Pendidikan

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya peranan dan strategi-strategi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Bagi peneliti sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat peneliti selama menempuh studi di Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsenterasi Supervisi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Menambah masukan dan peningkatan lembaga dan instansi pendidikan dalam mengembangkan lembaga khususnya bidang supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai supervisi baik yang dilakukan oleh oleh pengawas dan kepala sekolah dikaitkan dengan kompetensi guru sangat banyak diantaranya : Siti Alimah, 2013, “supervisi kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru pendidikan agama islam di SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Tesis, program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yakni tentang usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru pendidikan agama islam di SDN 03 Kalisongo adalah membina profesi mengajar, pengelolaan kelas, sikap personal, dan kualitas professional guru. Faktor yang mempengaruhi usaha kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru pendidikan agama islam itu yaitu ada faktor internal (kompetensi yang ada dalam diri sendiri), dan faktor eksternal yang meliputi waktu dan dana.²⁴

²⁴ Siti Alimah, 2013, “*supervisi kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru pendidikan agama islam di SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*,Tesis, program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ahmad Ansori Muhajir, pada tahun 2011, “Pelaksanaan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Telkom Sandhy Putra Kota Malang”. Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Model supervisi kepala Sekolah menggunakan model supervisi klinis dan supervisi akademik. Proses/teknik supervisi yang dilakukan : kunjungan kelas, rapat rutin (berkelompok) dan pertemuan face to face (individu), proses penelaian kepada Guru Pendidikan Islam dalam KBM dengan melihat CCTV, kemudian dievaluasi melalui pertemuan kelompok dengan semua guru pendidikan agama islam, kendala dalam melaksanakan supervise pendidikan yaitu; a) Guru Pendidikan Agama Islam jarang hadir dalam rapat rutin karena mempunyai tugas di lembaga lain. b) Kepala Sekolah sibuk di luar, sering rapat dengan pihak yayasan, diknas sehingga dapat menghambat program supervisi. c) Kurangnya menghambat upaya peningkatan kualitas Guru pendidikan Agama Islam.²⁵

Rahayu Trisnani, tahun 2005, “Model supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan Profesionalitas Guru(studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang)”, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai model-model supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai tenaga supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru yang ada di MAN 3 Malang, dalam

²⁵ Ahmad Ansori Muhajir, 2011, *Pelaksanaan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Sandhy Putra Kota Malang*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

penelitian ini menggali model-model supervisi yang paling efektif dan minimnya kendala serta tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di lingkungan MAN 3 Malang (pendiskripsian model-model supervisi).²⁶

Dewi Kholivah, tahun 2013, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni tentang kegiatan supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu terhadap komponen kinerja guru pendidikan agama islam: a) Kemampuan merencanakan pembelajaran, b) kemampuan proses belajar mengajar, c) kemampuan evaluasi pembelajarn. Teknik yang supervisi yang dilakukan adalah mengkolaborasi antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI Hidayatul Muttaqin Blayu.²⁷

Siti Susanti dengan judul *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di Guru di MTs As Salafiyah Mrisi Kecamatan Tanggung Harjo Kab. Grobogan* menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara supervisi kepala Sekolah dengan kinerja guru dimana kepala sekolah sebagai pemimpin

²⁶ Rahayu Trisnani, *Model Supervisi Pengajaran Dalam Rangka Penigkatan Profesionalitas Guru Studi Kasus MAN 3 Malang*, Tesis UM, 2005.

²⁷ Dewi Kholivah, tahun 2013, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

dari sebuah lembaga pendidikan juga berperan sebagai supervisor yang bertugas untuk mengawasi, membantu dan mengarahkan para guru sehingga dapat menuju ke arah peningkatan kualitas guru yang lebih baik.²⁸

Puspowati dengan judul *Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala Sekolah dengan kinerja guru di kecamatan Semarang Barat. Supervisi kunjungan kelas dapat memacu guru untuk meningkatkan pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja ataupun prestasi kerja.²⁹

Iskandar Hasan yang dimuat dalam *Jurnal Penelitian dan pendidikan* Volume 8 Nomor 1, Maret 2011 dengan judul *Upaya Meningkatkan Kompetensi guru MIPA Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo*. Hasil penelitiannya menyimpulkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai standar. Semakin banyak frekuensi supervisi Akademik semakin meningkat kompetensi guru dalam menyusun RPP.³⁰

²⁸Siti Susanti, "Pengaruh Supervisi Kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs Mrisi Kecamatan Tanggung Harjo Kab, Grobogan Tahun 2009," (Skripsi) STAIN Salatiga, tahun 2010.

²⁹Puspowati, "Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang" (Tesis) DPS UNES, 2003

³⁰Iskandar Hasan, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri Gorontalo", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2011, 20.

Dengan menjelaskan penelitian-penelitian tentang tema yang sejenis, maka akan bisa dilihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang ditampilkan di atas adalah membahas tentang supervisi akademik.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan karya ilmiah dan penelitian tersebut adalah lokasi penelitian dan peneliti lebih memfokuskan bahasan pada pendekatan dan strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penulis berusaha untuk menjelaskan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Alimah, Supervisi Kepala Sekolah dalam membina profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Tesis, Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maliki Malang, 2013.	Sepervisi Kepala sekolah	Fokusnya tentang Profesionalisme guru	Fokus penelitian tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru
2.	Ahmad Ansori Muhajir, "Pelaksanaan Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar	Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah	Fokusnya tentang Peningkatan Proses Belajar Mengajar	Fokus penelitian tentang kompetensi pedagogik guru melalui strategi dan pendekatan

	di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Telkom Sandhy Putra Kota Malang”. Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.			
3.	Rahayu Trisnani, Model Supervisi Pengajaran dalam rangka meningkatkan Profesionalitas Guru(studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang, Tesis UM, 2005	Supervisi Penagajaran	Fokusnya tentang Model Supervisi	Fokus penelitian tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui strategi dan pendekatan. Lokasi penelitian pada SDN 6 Sumbawa
4.	Dewi Kholivah, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan Kinerja guru pendidikan agama islam (Studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang), Tesis UIN Maliki Malang, 2013	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Fokusnya tentang Implementasi Supervisi	Fokus penelitian tentang kompetensi pedagogik guru melalui strategi dan pendekatan
5.	Siti Susanti, ”Pengaruh Supervisi Kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs Mrisi Kecamatan Tanggung Harjo Kab,Grobogan Tahun 2009,” (Skripsi) STAIN Salatiga, tahun 2010.	Supervisi Kepala Sekolah	Fokusnya tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah	Fokus penelitian tentang kompetensi pedagogik guru melalui strategi dan pendekatan
6.	Puspowati, “Hubungan Supervisi Kunjungan	Supervisi Kunjungan	Fokusnya tentang	Fokus penelitian tentang

	Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang “ (Tesis) DPS UNES,2003	Kelas Oleh Kepala Sekolah	supervisi Kunjungan Kelas	kompetensi pedagogik guru melalui strategi dan pendekatan
7.	Iskandar Hasan,”Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri Gorontalo”, <i>Jurnal Penelitian dan Pendidikan</i> , Volume 8, Nomor 1, Maret 2011, 200.	Supervisi Akademik	Fokusnya tentang kompetensi guru MIPA	Fokus penelitian tentang kompetensi pedagogik guru melalui strategi dan pendekatan. Lokasi penelitian pada SDN 6 Sumbawa

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi di sini adalah supervisi akademik yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kepala sekolah adalah pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah,

misalnya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum.

3. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi pembahasan proposal ini, Penulis akan membagi menjadi empat bab yaitu sebagai berikut:

Pada BAB I berisi konteks penelitian yang berbicara tentang problematika pendidikan di Indonesia secara umum, lebih khusus lagi menguraikan tentang kompetensi pedagogik guru yang dirangkaikan dengan supervisi kepala sekolah. Disertakan pula temuan awal di lokasi penelitian. Dalam konteks penelitian ini dilengkapi pula dengan teori-teori yang terkait dengan permasalahan. Hal tersebut kemudian dirumuskan menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah. Untuk melaksanakan penelitian ini akan dikemukakan teori-teori yang sudah ada, yang kemudian akan dibahas pada bab II dengan harapan akan menemukan teori-teori baru sebagai pengembangan teori yang sudah ada.

BAB II berisi kajian pustaka dengan berusaha membangun konsep teoritik, karena bab ini berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan fokus penelitian, adapun landasan-landasan teori pada penelitian ini adalah: teori supervisi kepala sekolah yang di dalamnya mencakup pengertian, tujuan supervisi, supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor, tugas-tugas

kepala sebagai supervisor. Kemudian akan membahas teori tentang strategi dan pendekatan supervisi, teknik-teknik dan strategi supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Dalam bab ini membahas pula tentang implikasi supervisi kepala sekolah. Selanjutnya dimuat pembahasan mengenai supervisi dalam perspektif Islam, selanjutnya bab ini ditutup dengan kerangka berfikir. Dalam setiap penelitian tentunya akan membutuhkan metodologi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang akan dibahas secara detail pada bab selanjutnya.

BAB III Dipaparkan metode penelitian yang membahas secara detail langkah-langkah peneliti dalam memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, data dan sumber data, kemudian teknik pengumpulan data, analisis data dan kemudian diakhiri dengan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹ Sementara itu menurut Syaiful Sagala supervisi mempunyai arti khusus yaitu “membantu” dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu personel maupun lembaga.²

Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.³

Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah, yaitu :

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 154

² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ..., hal 155

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.
2. Obyektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.⁴

Beberapa tokoh yang mengemukakan pendapat tentang supervisi yaitu :

1. Ngalim purwanto, berpendapat supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵ Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Di sini supervisi diartikan sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas lain.
2. Burhanudin, berpendapat supervisi yaitu bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan

⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, (Jakarta: PT.Rineka Cita, 2000), hal 16.

⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hal 103.

bimbingan dan pengarahan pada guru dan petugas lainnya untuk meningkatkan kualitas kerja mereka di bidang pengajaran dengan segala aspeknya.⁶

3. Syaiful Sagala, berpendapat menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk “insfeksi” atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.⁷
4. Dalam bukunya Carter V. Good, *Dictionary of Education*, yang disitir oleh Piet. A.Sahertian dan Frans Mataheru mengatakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.⁸
5. Wiles, yang dikutip oleh Burhanuddin mengatakan supervisi pendidikan adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang dalam

⁶ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 285

⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 88.

⁸ Piet A. Suhtian, dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1981), Cet ke-1 ,hlm. 18.

mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah kearah yang lebih baik. Supervisi meliputi segenap aktifitas yang dirancang untuk mengembangkan pembelajaran pada semua tingkatan organisasi sekolah.⁹

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara afektif dan efisien. Secara implisit definisi supervisi memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar.

Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam

⁹ Burhanuddin, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Rosindo, 2007), cet ke-2, hlm. 1.

perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

B. Strategi Supervisi Kepala Sekolah

Makna strategi adalah upaya atau usaha yang terencana secara detail untuk mencapai suatu rencana yang telah ditentukan. Glueck mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai.¹⁰

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi.¹¹

Menurut Kartz sebagaimana dikutip oleh Sudarwan Danim bahwa kemampuan manajerial itu meliputi *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual).¹²

¹⁰ Glueck, Willam F, *Manajemen Strategis dalam Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm 6

¹¹ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan* (Malang: Jurnal al-Harokah Vol. 63, No. 1, Januari-April 2006), hlm 19-20

¹² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2002), hlm. 134.

Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode, dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*working with things*). Sedangkan, kemampuan hubungan kemanusiaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan membina hubungan baik, memahami dan mendorong orang lain sehingga mereka bekerja secara sukarela, tanpa paksaan dan lebih produktif (*working with people*). Kemampuan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi. Dengan kata lain, kemampuan konseptual ini terkait dengan kemampuan untuk membuat konsep (*working with ideas*) tentang berbagai hal dalam lembaga yang dipimpinnya.

Sementara itu dalam supervisi akademik Glickman berpendapat bahwa untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan tehnikal. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki keterampilan tehnikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang meliputi : pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.¹³

¹³ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Penerbit Gava Media: Yogyakarta, 2011), hlm. 82

1. Teknik-teknik Supervisi Kepala Sekolah

Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu (1) pengawasan langsung (*direct control*), dan (2) pengawasan tidak langsung (*in direct control*).¹⁴

Sedangkan menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi akademik itu meliputi dua macam yaitu individual dan kelompok.¹⁵ Adapun penjelasan masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Teknik Perseorangan (*individual*)

Dalam teknik perseorangan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

1) Mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*)

Kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, pengawas). Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metode yang sesuai. Kegiatan ini untuk melihat apa kekurangan

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi Edisi Revisi*, cet.ke-8, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),hal.115

¹⁵ Lantip Diat Prasojo,Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Penerbit Gava Media: Yogyakarta, 2011), hlm.101

atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar.

2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Kepala sekolah menugaskan guru untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara alat atau media yang baru, seperti Audio-Visual Aids, cara dengan metode tertentu, seperti sosiodrama, problem solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya. Kunjungan observasi dapat dilakukan sendiri (*intrashool visit*) atau dengan mengadakan kunjungan kesekolah lain (*interschool visits*).

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah guru dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya dan siswa yang lamban dalam belajar. Meskipun di beberapa sekolah mungkin telah dibentuk bagian bimbingan dan konseling untuk mengatasinya, tapi tidak

lepas dari guru atau wali kelas karena mereka adalah pembimbing yang utama.

- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :
 - a) Menyusun program semester.
 - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran.
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses mengajar.
 - f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour dan sebagainya.

Kegiatan supervisi tersebut, disamping dapat dilakukan dengan teknik perseorangan, dapat juga dengan teknik kelompok bergantung pada tujuan dan situasinya.

b. Teknik Kelompok

Dalam teknik ini supervisi dilakukan secara kelompok. Adapun kegiatan ini dapat dilakukan antara lain :

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya.

Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam setiap diskusi supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3) Mengadakan penataran (*In-Service Training*)

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu. Penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.¹⁶

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal 120-122

Pelatihan Menurut Oemar H, Malik¹⁷ mempunyai manfaat yang amat besar karena suatu pelatihan tidak saja memberikan pengalaman baru tetapi juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka memperlancar transfer belajar.

Pendidik atau guru sebagai jabatan profesional, paling tidak ada tiga hal yang harus dikuasai, yaitu: *Pertama*, harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Sebagai pendidik yang profesional, ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik kepada siswanya akan tetap *up to date*, aktual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga peserta didik akan mengetahui tentang hal-hal yang baru dan aktual dalam kehidupannya. *Kedua*, seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Untuk itu sebagai seorang pendidik yang profesional harus

¹⁷ Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan*, Bandung, Trigenda Karya, 1994, hlm.75.

mempelajari ilmu kependidikan dan ilmu pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan di bidang psikologi anak atau psikologi pendidikan. *Ketiga*, sebagai pendidik yang profesional, pendidik harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para pendidik dapat dijadikan sebagai panutan.¹⁸ Sementara itu Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya dalam Soetjipto menyatakan bahwa, fungsi bimbingan dalam proses belajar mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya. Perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.¹⁹

Menurut Nana Sudjana²⁰ kompetensi pendidik dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu:

- a) Kompetensi bidang kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku

¹⁸ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Gramaedia, 2001), hlm 139-140

¹⁹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, cet.ke-4 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hlm.107-108

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987) hlm. 18

individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, evaluasi belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

- b) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan pendidik terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaan yang dibinanya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya. Kompetensi perilaku atau *performance* artinya kemampuan pendidik dalam berbagai keterampilan atau perilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar. Dengan mengefektifkan MGMP, dan KKG, semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan mutu pendidikan.²¹

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet.ke-7. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 98

pembinaan semua guru di sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau keperibadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan keperibadian guru, Lucio dan McNeil, menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam factor keperibadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, tempramen guru, sikap guru, dan sifat-sifat somatik guru.²²

C. Tinjauan Tentang Pendekatan Supervisi

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi pendidikan sangat bergantung pada prototype guru. ada satu paradigma yang

²² Lantip Diat Prasajo,Sudiyono, Supervisi Pendidikan, (Penerbit Gava Media: Yogyakarta, 2011), hlm. 109

dikemukakan oleh Glickman, dalam Sahertian²³, memilih milih guru kedalam empat *prototype* guru. Ia mengemukakan setiap guru memiliki empat kemampuan dasar yaitu berfikir abstrak dan komitmen. Kalau kedua kemampuan itu digambarkan secara silang, akan terdapat dalam empat kuadran sisi, tiap sisinya terdapat dua kemampuan yang singkat *A*(*daya abstrak*), *K* (*komitmen*). Setiap sisi yang terdapat disebelah kanan garis abstrak (garis tegak lurus / vertikal maka komitmennya tinggi (K+). Setiap sisi yang terdapat diatas garis komitmen (horisontal) daya abstraknya tinggi (A+). Sisi semuanya rendah (-).

Mencermati pendapat di atas maka terdapat *empat prototype guru* yang harus difahami oleh supervisor pendidikan sebagai berikut :

1. Pada sisi 1, daya abstrak tinggi (A+) dan komitmen tinggi (K+).

Prototype guru seperti ini dapat dinyatakan dan disebut guru yang **profesional**.

2. Pada sisi 2, daya abstrak tinggi (A+) tetapi komitmen rendah (K-).

Prototype guru seperti ini dapat dinyatakan dan disebut guru yang **suka mengkritik**

3. Pada sisi 3, daya abstrak rendah (A-) tetapi komitmen tinggi (K+).

Prototype guru seperti ini dapat dinyatakan dan disebut guru yang **terlalu sibuk**

4. Pada sisi 4, daya abstrak rendah (A-) tetapi komitmen rendah (K-).

²³ Sahertian Piet, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka cipta, 2010), hlm.44-45

Protype guru seperti ini dapat dinyatakan dan disebut guru yang **tidak bermutu**

Tabel 2.1
Empat *Prototype* Guru²⁴

		Komitmen (K)	
		(I) A+/K+	(II) A+/K-
Daya abstrak	(III) A-/K+	(IV) A-/K-	

Berbagai macam dan perbedaan prototype guru seperti diuraikan diatas perlu difahami supervisor pendidikan dengan harapan pendekatan supervisi yang dijadikan acuan menjadi sesuai dan cocok dengan kondisi riil *prototype* guru. dengan demikian, guru mendapatkan arahan dan bimbingan yang memadai untuk memperbaiki kinerjanya dengan baik.

Sebagai misal dalam menggunakan pendekatan supervisi dengan pertimbangan prototype guru yang berbeda beda, antara lain

- a. Apabila guru *berprototype* profesional maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan non direktif

²⁴ Sahertian Piet, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka cipta, 2010), hlm.45

- b. Apabila guru *berprototype* tukang kritik/ terlalu sibuk maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif
- c. Apabila guru *berprototype* tidak bermutu maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan direktif.

Secara teoritis, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi, menurut Glickman dalam Sahertian²⁵ ada tiga yaitu Pendekatan langsung (*direktif approach*), Pendekatan tak langsung (*Non Direktif Approach*), dan. Pendekatan kolaboratif. (*Colaborative Approach*).

1) Pendekatan langsung (*direktif approach*)

Pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan langsung ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologi behaviorisme yang pada prinsipnya menyatakan bahwa segala perbuatan berasal dari reflek, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulan. Oleh karena itu guru mengalami kekurangan perlu diberikan rangsangan agar dia dapat reaksi. Perilaku supervisor dalam pendekatan langsung seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, memberikan penguatan.

²⁵ Sahertian Piet, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka cipta, 2010), hlm.44-45

Prilaku supervisi dilakukan secara bertahap mulai dari percakapan awal sampai percakapan akhir setelah ditemukan permasalahan yang diperoleh mulai dari *observasi dan interview* dengan kepala sekolah. Biasanya pendekatan ini diterapkan pada guru guru yang tidak bermutu dan acuh tak acuh yaitu *guru pada kuadran IV (daya abstrak rendah = A-) dan (komitmen rendah=K-)*.

2) Pendekatan tak langsung (*Non Direktif Approach*)

Pendekatan non direktif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru yang dialami/ dipermasalahkan, supervisor mencoba memahami apa yang dialami oleh guru.

Perilaku supervisor dalam pendekatan non direktif bisa dilakukan dengan mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan permasalahan. Perilaku supervisor dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari permasalahan yang dialami guru di lapangan dan dicarikan pemecahan masalahnya (*problem solving*) biasanya pendekatan ini diterapkan untuk guru yang berada di kuadran I yaitu guru yang *berprototype profesional (daya abstrak =A+) dan (komitmen tinggi = K+)*.

3) Pendekatan kolaboratif. (*Colaborative Approach*).

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini supervisor dan guru bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.

Pendekatan kolaboratif ini didasarkan pada psikologi kognitif yang pada prinsipnya menyatakan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan, yang pada gilirannya nanti akan berpengaruh pada pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian pendekatan supervisi ini berhubung pada dua arah atas ke bawah (*top down*) dan dari arah bawah ke atas (*bottom up*).

Perilaku supervisor dalam pendekatan kolaboratif ini dapat menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan permasalahan, dan negosiasi. Perilaku supervisor dilakukan secara bertahap mulai dari pertanyaan awal sampai mengemukakan permasalahan yang kemudian dinegosiasi bersama-sama dan dicari permasalahannya. Biasanya pendekatan ini diterapkan kepada guru pada kuadran II dan III yaitu guru berprototipe sibuk (*daya abstrak rendah = A- dan berkomitmen tinggi = K+*) dan berprototipe tukang kritik (*daya abstrak tinggi = A+ dan komitmen rendah = K-*).

Dilihat dari pendekatannya, Supervisor dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Sedangkan dilihat dari teknik, pengawas menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi pengawas yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas/lapangan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pengajaran. Dengan demikian maka keterampilan yang dimiliki pengawas tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengelola KBM, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi itu dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Asumsi ini berdasarkan fenomena bahwa kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam membuat program supervisi dan selalu melakukan sosialisasi program dan jadwal yang telah dibuatnya kepada guru. Hal tersebut

tampak pada saat akan melakukan supervisi selalu mendapat respon yang baik dari para guru.

Guru-guru yang akan diberikan supervisi selalu menyambut baik dan selalu siap ketika mengetahui ada pengawas sekolah datang ke sekolah untuk melakukan supervisi. Guru-pun selalu menunjukkan sikap yang bersahabat dan menganggap kehadiran Kepala sekolah di kelas karena dirasakan membantu tugas dan aktivitasnya. Hal itu semua disebabkan berkat terjalin komunikasi dengan baik. Mereka selalu memberikan respon yang positif karena sudah memiliki persepsi yang sama mengenai program dan jadwal pelaksanaan supervisi tersebut.

Untuk menciptakan hubungan yang harmonis maka seorang supervisor harus mampu membuat konsep supervisi yang dikemas dengan baik sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. Sebagai gambaran penulis menggambarkan konsep supervisi akademik modern.

Konsep supervisi akademik yang modern menekankan pada pendekatan demokratis. Usaha-usaha yang ditempuh baik oleh supervisor maupun yang disupervisi terdapat kesepakatan keduanya. Proses supervisor yang menekankan pada pendekatan otoriter tidak sesuai dengan hakikat manusia yang pada hakikatnya manusia ini dihargai. Inti supervisi adalah bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya sehingga para peserta didik dengan mudah melakukan proses pembelajaran.

Ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu : (1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan yang ada dikelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; (2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kegiatan ini bisa melalui kunjungan Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian siswa-siswinya; (3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.²⁶

D. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi supervisi kepala sekolah adalah 1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. 2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan

²⁶ Latip Diat, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011, hlm. 86.

pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3. Menindak lanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru²⁷

Pelaksanaan supervisi harus berlangsung secara terprogram, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu supervisi kepala sekolah sangat perlu untuk ditindak lanjuti. Tindakan lanjutan kegiatan supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kreteria keberhasilan supervisi pembelajaran.
2. Merumuskan kreteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran.
3. Merumuskan kreteria pencapaian tujuan supervisi pembelajaran
4. Merumuskan kreteria pencapaian dampak supervisi pembelajaran.
5. Menusun instrumen supervisi pembelajaran
6. Mengembangkan instrumen pengumpulan data dalam rangka identifikasi dan analisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran.
7. Mengembangkan instrumen pengukuran keefektifan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang digarap, pendekatan dan teknik supervisi yang diterapkan.
8. Mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil langsung (out put) supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang digarap.
9. Mengembangkan instrumen pengukuran dampak supervisi pembelajaran sesuai dengan kawasan yang digarap.

²⁷ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), cet. Ke-1, hlm. 295

E. Kompetensi Pedagogik Guru

Istilah kompetensi menurut Charles adalah "*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*". Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²⁸

Menurut Undang-undang Pendidik dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik, dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnnya.²⁹

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa "Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial*".³⁰

Dalam *kompetensi pedagogik*, seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 25

²⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

³⁰ Direkrorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2007), hlm.155.

Selamat PH dalam Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang disajikan; (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.³¹ Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata.

Berdasarkan pemikiran Selamat PH di atas, Syaiful Sagala mengelompokkan kualitas intelektual seorang guru dalam tiga aspek yaitu (1) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hirarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks. Yaitu: pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal), penerapan (kemampuan

³¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. ALFABETA, 2013)cet. Ke-4, hlm. 32

mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata), analysis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat difahami), sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu); (2) etika sebagai pengembangan efektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hirarkis. Yaitu: kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal), penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya), pengorganisasian nilai (kemampuan untuk memiliki system nilai dalam dirinya), dan karakterisasi diri (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana system nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya); dan (3) estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Yaitu terdiri dari: gerakan refleks (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja menjawab sesuatu perangsang), gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan bersifat pembawaan, terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks). Kemampuan perseptual (kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indra menjadi gerakan-gerakan yang tepat). Kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti memperkembangkan

gerakan-gerakan terlatih). Kemampuan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efesiensi tertentu) dan komunikasi nondistruktif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).³²

Standar kompetensi pedagogik guru SD/MI menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - 1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
 - 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI
 - 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
 - 1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - 2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.

³² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. ALFABETA, 2013)cet. Ke-4, hlm. 32-33

- 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.
- 2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - 3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - 3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.
 - 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI
 - 3.4 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.
 - 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - 4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran
 - 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

- 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan
- 4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
- 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
 - 5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
 - 6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal
 - 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - 7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan
 - 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun

secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
 - 8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
 - 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI
 - 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
 - 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
 - 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument
 - 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
 - 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
 - 9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar

- 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
- 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan
- 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
 - 10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.
 - 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.³³

Melihat besarnya tantangan yang dihadapi oleh guru maka, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Merupakan sebuah keharusan bagi guru untuk secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

F. Supervisi Dalam Perspektif Islam

Menurut Al qur'an landasan supervisi terdapat dalam surat Al Hajj ayat 41

³³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), cet. Ke-1, hlm. 296

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (QS. Al Hajj : 41)

Terlepas dari makna akan pentingnya pendidikan secara mikro maupun makro, dalam konsep Islam, pendidikan berlangsung seumur hidup, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Baqoroh ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “ Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu “

Surat Al Maidah ayat 48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
 عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ
 لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن
 لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ
 بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu¹⁰, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlombalombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

Surat Al Hasyr ayat 18 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Surat Al Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara intensif kemampuan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lembaga pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilihannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong.¹

Data yang dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai kemampuan supervisi kepala sekolah pada lembaga pendidikan sehingga meningkatkan mutu sekolah dalam jangka pengembangannya. Lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian tesis ini adalah Sekolah Dasar Negeri 6 Sumbawa. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet.ke-30 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 4

data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (the key instrument), (b) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, (c) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (d) cenderung menganalisa data secara induktif, dan (e) makna merupakan esensial.² Sesuai dengan saran Stake dalam John W. Creswell, peneliti menggunakan jenis studi kasus. Menurutnya Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.⁴ Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.ke-22, (Bandung : Alfabeta,2015), hlm. 21

³ John W. Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Acmad Fawaid, cet.ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 20

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), hlm. 155.

Kasus yang diteliti adalah kemampuan supervisi kepala sekolah sebagai *point of view* pada lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang yang berbeda. Rancangan studi kasus dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian. Penerapan rancangan studi kasus ini akan dimulai dengan melakukan pengumpulan data pada kasus di SDN 6 Sumbawa.

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵ Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti tentang kemampuan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lembaga pendidikan bertempat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Sumbawa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 309

permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Sumbawa. Kasus yang diteliti adalah kemampuan supervisi kepala sekolah sebagai *point of view* pada lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang yang berbeda. Rancangan studi kasus dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian.

C. Alasan Memilih Lokasi

Alasan peneliti memilih SDN 6 Sumbawa sebagai lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Sekolah ini melaksanakan supervisi akademik secara berkesinambungan.
2. SDN 6 Sumbawa memiliki ruang belajar berbasis ICT, sehingga sekolah ini dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis ICT.
3. Sederet prestasi dari tingkat kecamatan sampai tingkat nasional yang dimiliki SDN 6 Sumbawa membuat sekolah ini menjadi sekolah yang diperhitungkan di kabupaten Sumbawa.

Adapun dalam prakteknya yang dilakukan peneliti selama di lokasi penelitian adalah;

1. Meminta izin untuk mengadakan penelitian kepada kepala SDN 6 Sumbawa
2. Melakukan konsultasi dengan kepala SDN 6 Sumbawa, untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
3. Membuat janji untuk melakukan pertemuan dengan kepala SDN 6 Sumbawa,

para guru, wakil kepala bidang kurikulum. Secara keseluruhan selain tokoh kunci berjumlah 17 informan yang terdiri dari 14 guru, 1 orang operator dan 1 orang siswa.

4. Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk menentukan langkah langkah pelaksanaan penelitian
5. Melakukan kegiatan pengambilan data di lapangan secara langsung yang meliputi pengambilan dokumentasi
6. Melakukan wawancara dengan tokoh kunci.

D. Metode Pembahasan

Ada dua pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan induksi dan pendekatan deduksi.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induksi, yang berarti suatu proses berfikir yang dimulai dari suatu fakta yang khusus dan peristiwa konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.⁷ Menggunakan metode deduksi karena proses penelitian ini berangkat dari data empiris lewat observasi dan interview menuju pada suatu teori, kemudian digambarkan berdasarkan logika dalam mengambil suatu kesimpulan ini secara jelas dapat dijadikan landasan teoritis untuk mempermudah dalam pembahasan.⁸

⁶ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003), hal. 12.

⁷ Sukardi. *Metodologi...*, hal. 12

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I Cet XXIII* (Yogyakarta: Andi Offset,1991), hal.42.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama (*key instrumen*) pengumpul data.⁹ Akan tetapi instrumen non manusia juga dipergunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkap.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰ Variasi jenis instrumen non manusia adalah:

1. Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
2. Pedoman pengamatan dokumentasi penting, sebagai data tambahan akuratnya penelitian.
3. Pedoman Observasi, menggunakan acuan program terarah dan alat bantu camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. ke-22 (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm. 60

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen....*, hlm. 134

F. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud sumber dengan data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan supervisi yang dipakai dan digunakan oleh kepala sekolah di SDN 6 Sumbawa secara jelas, melalui pemaparan dengan data yang tertulis. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.¹²

Selain itu menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, menyatakan bahwa maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineke Cipta,2002), hal. 107

¹² Nana Syaodih Sukmadita, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya:Bandung), hal.60

¹³ Moleong, J. Ixey, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Rosdakarya:Bandung), hal.3

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa penelitian kualitatif di sini memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, yang kedua menggambarkan dan menjelaskan.¹⁴

Pada hakekatnya sebuah penelitian adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Selanjutnya hasil penelitian akan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada saat dimulainya penelitian. Untuk menghasilkan jawaban tersebut dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa satu ciri khas penelitian adalah proses yang berjalan secara terus menerus hal tersebut sesuai dengan kata aslinya dalam bahasa inggris yaitu research, yang berasal dari kata re dan seach yang berarti pencarian kembali.

Di dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data dan deskriptif tentang apa yang dilakukan, dirasakan dan dialami.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Adapun yang menjadi data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa.

¹⁴ Moleong, J. Ixey, 2000. *Metodologi*, hal.3

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan berhubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain berupa dokumen-dokumen.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan,¹⁵ dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan cirri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (snowball sampling technique)¹⁶ yaitu teknik yang menggambarkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang mempunyai karakteristik sama.¹⁷

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti maka digunakan metode sebagai berikut :

¹⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,1990), hal.187

¹⁶ Moleong, J. lexy, 2000. *Metodologi*, hal. 166

¹⁷ Sugiyono, *Memahami ...*, hal. 125

1. *Metode Observasi*

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistimatis mengenai fenomena yang diselidiki.¹⁸ Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistimatis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah ;

- a. Kepala Sekolah
 - 1) Pelaksanaan pembinaan terhadap guru
 - 2) Pelaksanaan supervisi
- b. Para guru
 - 1) Perangkat pembelajarannya
 - 2) Proses belajar mengajarnya
- c. Kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- d. Kondisi lingkungan sekolah
- e. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada dan diadakan sekolah.

2. *Metode Interview*

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistimatis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁹ Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 133

¹⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hal. 180.

informan sebagai pihak yang memberikan keterangan. Di sini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*unstructured interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.²⁰ Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.²¹

Adapun informasi yang digali oleh peneliti dapat terlihat dalam table berikut.

Tabel 3.1
Tema wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru b. Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru c. Implikasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan supervisi b. Kegiatan pembinaan guru c. Perangkat pembelajaran d. Penguasaan ICT e. Kegiatan penunjang peningkatan kompetensi guru

²⁰ Sugiyono, *Memahami ...*, hal. 74

²¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hal. 181-183

3. Metode Dokumentasi.

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.²² Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto, dan lain-lain.²³

Tabel 3.2
Rancangan pengamatan

NO	RAGAM SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Keadaan Fisik Sekolah : a. Situasi lingkungan sekolah b. Ruang kepala, Guru dan Operator c. Ruang kelas dan pembelajaran lainnya d. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran e. Hiasan atau/tulisan/gambar yang terpajang	Observasi dan dokumentasi
2.	Kegiatan Kepala Sekolah : a. Peranan kepala sekolah b. Strategi kepala sekolah c. Administrasi kepala sekolah	Observasi dan dokumentasi diperdalam melalui wawancara
3.	Kegiatan pembelajaran : a. Kegiatan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas b. Kegiatan supervisi kepala sekolah c. Kegiatan praktek	Observasi dan dokumentasi diperdalam melalui wawancara
4.	Kegiatan Lainnya : a. Rapat dan pertemuan-pertemuan b. Kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian	Observasi dan dokumentasi diperdalam melalui wawancara

²² Sugiyono, *Memahami ...*, hal. 82.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 135

H. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang manajemen kelas dalam rangka mengefektifkan pembelajaran siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalakan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.²⁴

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan

²⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hal. 150

rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.²⁵

2. Display data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart.²⁶ Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data,²⁷ serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.²⁸

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Menarik kesimpulan atau verifikasi yang dimaksud, merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi

²⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 129

²⁶ Nasution, *Metode Penelitian ...*, hal. 129.

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian ...*, hal. 129.

²⁸ Sugiyono, *Memahami ...*, hal. 95.

dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.²⁹

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata-kata bukan data angka) dimana data yang diungkapkan dan dianalisis merupakan data yang berkaitan dengan kompetensi peran supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa. Dalam hal ini analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga cara yaitu ;

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini kemampuan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa.

2. Penyajian data

Adalah kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian ...*, hal. 130.

tindakan. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang kemampuan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa.

3. Kesimpulan dan implikasinya

Kesimpulan dalam laporan penelitian menyajikan aspek-aspek inti dari temuan-temuan penelitian serta pemaknaannya. Menyajikan kesimpulan tidak perlu terlalu panjang lebar, tidak boros kata. Kesimpulan disajikan secara padat sesuai urutan fokus kajian dan temuan penelitian atau dengan mengikuti “logika” piramida terbalik.³⁰

I. Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu³¹ ;

1. Ketekunan pengamatan: adalah mengadakan pengamatan/obsevasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih detail dan mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet.ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 271

³¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 175

Kecukupan referensi adalah pengecekan data melalui penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³² Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan cara :

a. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 6 Sumbawa dicross cek dengan data hasil wawancara dengan guru.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh

³² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 178

dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Fenomena yang ada dan berkembang di SDN 6 Sumbawa dianalisis, didiskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber yaitu cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Data dari narasumber yang terpercaya dibandingkan antara sumber dari kepala sekolah, guru dan siswa SDN 6 Sumbawa.

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Strategi Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa

Salah satu dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan strategi dan pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa, dan bagaimana implikasi yang ditimbulkan dari strategi dan pendekatan tersebut.

Dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dalam hal ini kompetensi inti pedagogik yang diteliti mencakup: 1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu 3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala SDN 6 Sumbawa dalam memperbaiki dan mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik, baik bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik pendidik meliputi kegiatan rutin dan kegiatan kondisional sesuai dengan kebutuhan SDN 6 Sumbawa. Kompetensi pedagogik pendidik yang dikembangkan oleh kepala sekolah melalui berbagai kegiatan sebagaimana berikut:

1. Mengikuti Bimbingan Teknis (Bintek) dan Pelatihan

Kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan ini lebih bersifat eksternal, artinya para pendidik hanya ikut serta/menjadi peserta (partisipan) dalam kegiatan tersebut.

Menurut Azyumardi Azra¹ dalam Islam mengajarkan kaum muslimin untuk menggunakan dan mengembangkan akal fikirannya. Seperti dikemukakan Allah dalam (QS. Al-Zumar:9):

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Pelatihan Menurut Oemar H, Malik² mempunyai manfaat yang amat besar karena suatu pelatihan tidak saja memberikan pengalaman baru tetapi juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka memperlancar transfer belajar. Melalui kegiatan pelatihan para pendidik mempunyai kesempatan yang besar untuk menyerap nilai-nilai baru yang selama ini mungkin belum ada, sehingga dengan pola baru tersebut mereka dapat meningkatkan profesinya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

¹ Azyumardi Azra, pendidikan Islam, tradisi dan modernisasi menuju millennium baru, cet I, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm.13

² Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan*, Bandung, Trigenda Karya, 1994, hlm.75.

2. Mengadakan Sosialisasi prinsip-prinsip pembelajaran

Kegiatan sosialisasi prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di SDN 6 Sumbawa dilakukan setelah setiap para pendidik yang mengikuti pelatihan kembali ke sekolah untuk memberi pengimbasan pada seluruh pendidik di SDN 6 Sumbawa, terutama pada saat pendidik setelah mengikuti pelatihan yang terkait dengan strategi, metode pembelajaran yang belum diketahui/diterapkan di SDN 6 Sumbawa. Pendidik atau guru sebagai jabatan profesional, paling tidak ada tiga hal yang harus dikuasai, yaitu: *Pertama*, harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Sebagai pendidik yang profesional, ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik kepada siswanya akan tetap *up to date*, aktual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga peserta didik akan mengetahui tentang hal-hal yang baru dan aktual dalam kehidupannya. *Kedua*, seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Untuk itu sebagai seorang pendidik yang profesional harus mempelajari ilmu kependidikan dan ilmu pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan di bidang

psikologi anak atau psikologi pendidikan. *Ketiga*, sebagai pendidik yang profesional, pendidik harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para pendidik dapat dijadikan sebagai panutan.³

Menurut Nana Sudjana⁴ kompetensi pendidik dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu:

- 1) Kompetensi bidang kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, evaluasi belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan pendidik terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaan yang dibinanya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- 3) Kompetensi perilaku atau *performance* artinya kemampuan pendidik dalam berbagai keterampilan atau perilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan atau

³ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Gramaedia, 2001), hlm 139-140

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987) hlm. 18

perencanaan mengajar.

3. Kelompok Diskusi Guru

Salah satu upaya pengembangan kurikulum atau silabus yang dilakukan oleh SDN 6 Sumbawa melalui kelompok diskusi guru. Kegiatan diskusi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam program khusus yang dirancang oleh SDN 6 Sumbawa yaitu penguasaan perangkat pembelajaran. Kelompok diskusi guru ini dilakukan dengan guru satu rumpun kelas atau mata pelajaran telah berjalan dengan baik dan dikoordinir Oleh Suraji, selaku Wakasek. Kurikulum, kelompok diskusi ini dibina langsung oleh kepala sekolah yang bersifat *continue* yakni dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan belajar usai. Kelompok diskusi guru SDN 6 Sumbawa ini tidak mengganggu KBM pada sekolah tersebut karena kegiatannya dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini membahas tentang pembuatan perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran); pengembangan media pembelajaran, kesamaan materi pelajaran dan pengembangannya; pembuatan kisi-kisi soal dan soal ulangan; alat peraga; rogram remedial; program pengayaan; dan sharing tentang masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kelompok diskusi guru di SDN 6 Sumbawa ini dijadikan wadah proses bertukar pikiran, pengalaman melalui percakapan antar guru oleh kepala

sekolah. Di samping forum pembinaan guru kelompok diskusi guru ini juga dipungsikan sebagai tempat penggodokan program-program sekolah. Sebagai Pembina dan pemimpin diskusi, seorang kepala sekolah harus memahami karakter peserta diskusi dalam hal ini guru. Syaiful Sagala mengatakan bahwa⁵ sebagai pemimpin diskusi ia harus mampu berperan sebagai *leader* atau *chairman*, *recorder*, *observer*, dan *analyser* (pengamat dan penguraian), dan *evaluator*. Oleh karena itu supervisor harus mampu (1) melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan tempat yang disediakan; (2) melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota diskusi; (3) melihat bahwa kelompok merasa diperlukan atau diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama (peserta diperlakukan secara adil); (4) mengakui bahwa setiap anggota yang dipimpinya mempunyai kontribusi dan peranan yang penting dalam merumuskan hasil diskusi.

Tampak jelas dalam kelompok diskusi guru yang dibangun oleh kepala SDN 6 Sumbawa ini upaya pemberdayaan potensi guru, satu contoh, guru yang menguasai ICT diberi kepercayaan mengembangkan keilmuannya dalam forum tersebut. Bagi guru yang baru usai mengikuti pelatihan diminta untuk menularkan hasil pelatihannya pada semua guru, sementara kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai koodinator. Menurut Mulyasa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm.181

profesionalisme guru sebagai berikut:

Pertama, memberdayakan pendidik melalui kerjasama yang dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme pendidik, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan pendidik dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya).⁶ Dalam hal ini, kepala SDN 6 Sumbawa memberdayakan para wakil-wakilnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kedua, memberi kesempatan kepada para pendidik untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberi kesempatan kepada seluruh pendidik untuk mengembangkan potensinya. Dalam hal demokrasi dan memberi kesempatan bagi seluruh pendidik kepala sekolah memberikan kesempatan bahkan memotivasi para pendidik di SDN 6 Sumbawa untuk mengikuti kegiatan ilmiah baik yang didelegasikan oleh sekolah atau mengikuti secara mandiri.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh pendidik, dimaksudkan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 103

bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga pendidik dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, keunggulan, mufakat, persatuan, empiris, keakraban, dan asas integritas. Dalam hal ini kepala SDN 6 Sumbawa membentuk kelompok diskusi guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, yakni salah satu dari komponen kompetensi manajerialnya adalah mengelola pendidik dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Menurut A. F Stoner ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi yaitu: (1) bekerja dan dengan melalui orang lain; (2) dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan; (3) bertanggung jawab mempertanggung jawabkan; (4) berfikir secara realistis dan konseptual; (5) adalah juru penengah; (6) adalah seorang politis; (7) adalah seorang diplomat; (8) mengambil keputusan yang sulit. Kedelapan fungsi manajer dikemukakan oleh Stoner tersebut tentu saja berlaku bagi setiap manajer dari suatu organisasi apapun, termasuk kepala sekolah.⁷ Kepala SDN 6 Sumbawa membentuk kelompok diskusi guru sebagai bentuk dari bekerja dan dengan melalui orang lain. Sehingga keterlibatan para pendidik dalam kelompok tersebut mampu meningkatkan

⁷ <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/2468> diakses pada 2 Januari 2016

tingkat partisipasi pendidik pada kegiatan sekolah.

Kelompok atau tim dalam sektor pendidikan telah dikembangkan sebagai unit dasar dari penyampaian kurikulum dan dengan demikian pendidikan memiliki sebuah awal yang baik mengingat kerja tim adalah sebuah fakta yang terbukti berhasil.⁸ Dalam meningkatkan mutu dibutuhkan sinergi tim kerja yang harmonis. Sebagai contoh, sebagian besar kerja-kerja pengembangan mutu dalam pendidikan terpusat pada pengembangan penyusun mata pelajaran, *Strategic Quality Management* yang dikembangkan oleh Miller, Dower, dan Innis⁹ telah menjadikan tim penyusun mata pelajaran sebagai dasar bangunan yang penting untuk menyampaikan mutu dalam pendidikan. Dan setiap tim yang dibentuk memiliki fungsi yang penting.

4. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Ikut serta dalam program KKG merupakan kewajiban guru di SDN 6 Sumbawa karena guru tersebut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Menurut Mulyasa, dengan MGMP, dan KKG dapat dipikirkan bagaimana menyiasati padatnya kurikulum, memecahkan persoalan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran, dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta dapat menemukan berbagai variasi metode dan media pembelajaran. Dengan

⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta; IRCiSod, 2010), hlm 179-180

⁹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu...* hlm.180

mengefektifkan MGMP, dan KKG, semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan mutu pendidikan.¹⁰

KKG yang dilaksanakan dalam satu gugus bertempat di gedung Pusat Kegiatan Guru (PKG). Beberapa manfaat Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah: Dapat dilakukan tukar menukar pikiran dan pengetahuan dengan teman pendidik lainnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi sehari-hari. Dapat dipupuk kesadaran akan perlunya peningkatan untuk kemampuan sebagai pendidik, dapat saling membelajarkan diantara semua pendidik, dan dapat dibina rasa kekeluargaan diantara teman sejawat. Melalui kegiatan tersebut dimungkinkan timbulnya inisiatif dan kreativitas pada pendidik-pendidik untuk melakukan perubahan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan dan masalah yang dibahas dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) hendaknya bersumber dari kebutuhan pendidik, terutama dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan SDN 6 Sumbawa termasuk bentuk kegiatan dengan pendekatan kelompok yang

¹⁰ Mulyasa, E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet.ke-7. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 98

ditawarkan oleh Lovel dan Wiles dijelaskan pendekatan kelompok perlu dilakukan, karena walaupun anggota staf atau pendidik-pendidik merupakan pelaksanaan yang bebas, akan tetapi mereka juga merupakan anggota dari kelompok formal maupun informal yang ditandai dengan tujuan dan kegiatan kelompok serta saling hubungan antara sesama anggota kelompok satu sama lainnya. Veithzal Rivai mengatakan bahwa, mengutamakan musyawarah sebagai prinsip yang harus diutamakan dalam kepemimpinan Islam.¹¹ Menurut pandangan Zuhairini dkk¹² dalam ajaran Islam segala sesuatu dipecahkan atas dasar musyawarah, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Asy-Syura : 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.

5. Melakukan Supervisi

Pengawasan pada satuan pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin intern sekolah, dan pengawasan juga dilaksanakan

¹¹ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, cet.ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 154

¹² Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, dilengkapi dengan sistim modul dan permainan simulasi,(Surabaya, Usaha Nasional, 1983),hlm. 93

oleh pengawas tingkat kabupaten (pengawas eksternal). Fungsi supervisi harus dioptimalkan karena menentukan keberhasilan program. Menurut Sergovanni dalam Bafadal ada tiga fungsi, salah satunya adalah fungsi kontrol, supervisi pendidikan dilakukan oleh supervisor (kepala lembaga pendidikan dan pengawas/penilik untuk melakukan kontrol terhadap pelaksanaan tugas-tugas pendidik. Teknik supervisi pendidikan dapat digunakan dalam membantu guru-guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok (*group techniques*), maupun secara perorangan (*individual techniques*) ataupun dengan cara langsung/bertatap muka, dan cara tak langsung melalui media komunikasi (visual, audial, audio visual).¹³

Pembinaan guru sering diistilahkan dengan supervisi. Menurut Sergiovanni batasan supervisi:

"...is considered the province of those responsible for instructional improvement. While we hold this view, we add to this instructional emphasis responsibility for all school goals which are achieved through or dependent upon the human organization of the school".

Proses peningkatan kemampuan profesional pendidik ada dua macam, yaitu:

- a. Pembinaan kemampuan pendidik melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar
- b. Pembinaan komitmen atau motivasi atau semangat kerja pendidik melalui pembinaan kesejahteraannya seperti penataran, bimbingan,

¹³ Engkoswara, Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, AIFBETA; Bandung, 2010, hlm. 230

latihan, kursus, pendidikan formal, promosi, rotasi jabatan, konferensi, rapat kerja, lokakarya, seminar, diskusi dan studi kasus.¹⁴

Adapun langkah-langkah yang sistematis untuk program peningkatan kemampuan profesional pendidik sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami pendidik.
- b. Menetapkan program peningkatan kemampuan profesional pendidik yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami pendidik.
- c. Merumuskan tujuan program peningkatan kemampuan profesional pendidik yang diharapkan dapat dicapai pada akhir program pengembangan.
- d. Menetapkan serta merancang materi, metode dan media yang akan digunakan dalam peningkatan profesional pendidik.
- e. Menetapkan bentuk dan pengembangan instrumen penilaian yang akan dikenakan dalam mengukur keberhasilan program peningkatan profesional pendidik.
- f. Menyusun dan mengalokasikan anggaran program peningkatan kemampuan profesional pendidik.

¹⁴ Engkoswara, Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan...* hlm. 44

- g. Melaksanakan program peningkatan kemampuan profesional pendidik dengan materi, metode, dan media yang telah ditetapkan dan dirancang.
- h. Mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan profesional pendidik.
- i. Menetapkan program tindak lanjut program peningkatan kemampuan pendidik.

Berdasarkan pendapat tersebut pencapaian tujuan sekolah bergantung pada pengorganisasian masyarakat sekolah. Salah satu bagian dari masyarakat sekolah adalah guru. Oleh karena itu supervisi menjadi salah satu kegiatan pimpinan organisasi sekolah (kepala sekolah) dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sahertian¹⁵ kegiatan supervisi ini sesuai dengan tujuan supervisi pendidikan yakni memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar pendidik di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Supervisi fisik adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran guru, mulai dari kelengkapan pembelajaran, proses pembelajaran, kesesuaian guru dengan perangkat yang mereka miliki dan sampai pada akhir pembelajaran, ini merupakan target atau sasaran dari

¹⁵ Piet Sahertian dan Mataheru F. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. hlm 45-46

supervisi fisik. Menurut H. Tadjab dkk¹⁶ proses evaluasi tersebut juga sangat penting mengingat manusia adalah makhluk yang dhoif/lemah. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam (QS. An-Nisa':28, Q.S. An-Naml:78 dan QS. Al-Isra':89)

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya : Allah hendak memberikan keringanan kepadamu[286], dan manusia dijadikan bersifat lemah. (QS. An-Nisa' :28)

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (QS. An Naml : 78)

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا

كُفُورًا

Artinya : Dan Sesungguhnya kami Telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al Quran Ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari (Nya).

Proses peningkatan kemampuan profesional pendidik menurut Bafadal ada dua macam yaitu: pembinaan kemampuan pendidik melalui supervisi pendidikan dan pembinaan komitmen atau motivasi kerja pendidik melalui pembinaan kesejahteraannya seperti rapat kerja.¹⁷ Teknik supervisi pendidikan yang dilakukan sesuai dengan pernyataan Gwym

¹⁶ Tim dosen IAIN sunan Ampel Malang, dasar-dasar kependidikan Islam, suatu pengantar ilmu pendidikan Islam,(Surabaya, Karya Aditama, 1996),hlm. 227

¹⁷ Ibrahim Bafadal. hlm 48-50

dalam Bafadal yaitu demonstrasi pembelajaran. Rapat pendidik satu rumpun mata pelajaran sesuai dengan teknik supervisi kelompok menurut Gwyn dalam Bafadal yaitu teknik kelompok (*group techniques*), seperti MGMP sekolah (internal), diskusi panel, dan demonstrasi pembelajaran.²⁵

Supervisi di SDN 6 Sumbawa yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih ditekankan pada pengawasan administrasi pendidik, khususnya yang berkaitan dengan kelengkapan perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan teknik individu, yakni kepala SDN 6 Sumbawa menanyakan langsung/berdialog dengan pendidik pada saat menyerahkan administrasi ke kepala sekolah, yakni dengan memeriksa dan mengesahkan program semester, silabus, rencana pengajaran, daftar nilai serta daya serap kesiswaan dan daya capai kurikulum. Dengan demikian supervisi yang dilakukan lebih ditekankan pada administrasi pendidik. Pengawasan tersebut merupakan tugas kepala sekolah selaku manager di sekolah. Mengacu pada kompetensi manajerial kepala sekolah yakni: Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya .

6. Workshop ICT

Kemajuan teknologi telah lama memasuki dunia pendidikan. Melalui teknologi pendidikan, daya jangkau pendidikan seakan tanpa batas sehingga

member peluang bagi semua warganegara untuk memperoleh pendidikan sebagai hak dasarnya. Selain itu, melalui teknologi pendidikan, terjadi revolusi metodologi proses belajar mengajar yang memungkinkan pelaksanaan pendidikan tidak terikat pada lokasi dan dapat dilaksanakan secara sentral.¹⁸

Kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di SDN 6 Sumbawa benar-benar mendapat porsi, frekuensi dan perhatian yang tinggi. Hal ini tampak pada deskripsi data kegiatan peningkatan profesionalisme pendidik. Terutama dalam pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran hingga penilaian hasil belajar. Pengembangannya melalui kegiatan workshop.

Sondang P. Siagian¹⁹ alasan yang sangat fundamental untuk mengatakan bahwa baik untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang dan maupun untuk menjawab tantangan masa depan, pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak. Menurutnya Tidak dapat disangkal lagi bahwa di masyarakat selalu terjadi perubahan, tidak hanya karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pergeseran nilai-nilai sosial budaya. Di bidang teknologi komputer misalnya, agar tetap mampu bersaing dengan perusahaan-persahaan lain, semua pegawai, manajerial, fungsional, teknikal dan operasional, mutlak

¹⁸ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. cet ke-10 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, 181-182

perlu memahami perubahan yang terjadi serta mampu melakukan penyesuaian yang diperlukan, misalnya menyangkut pola kerja, cara berpikir, cara bertindak, pola perilaku dan dalam hal kemampuan teknis.

B. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru

Pendekatan seorang kepala sekolah terhadap guru dalam sebuah pembinaan sangat menentukan proses dan hasil dari pembinaan tersebut oleh karena itu kepala SDN 6 Sumbawa terlebih dahulu mengenali karakter dan kompetensi guru yang akan dibina. Langkah tersebut dilakukan untuk menentukan jenis pendekatan dan apa yang menjadi kebutuhan guru.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa sebagai berikut :

1. Pendekatan langsung (*direktif approach*), pendekatan ini dilakukan terhadap guru yang mengalami kekurangan dan perlu diberikan rangsangan agar dia dapat reaksi. Hal yang dilakukan oleh kepala SDN 6 Sumbawa dalam pendekatan langsung seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, memberikan penguatan.
2. Pendekatan tak langsung (*Non Direktif Approach*), pendekatan ini dilakukan oleh kepala SDN 6 Sumbawa untuk membina guru yang sedang menghadapi permasalahan. Adapun hal yang dilakukan oleh kepala SDN 6 Sumbawa yaitu dengan tidak secara langsung menunjukkan permasalahan

terlebih dahulu melainkan dengan cara mendengarkan apa yang menjadi permasalahan guru baru kemudian memberi solusi.

3. Pendekatan kolaboratif (*Colaborative Approach*), pendekatan ini digunakan oleh kepala SDN 6 Sumbawa dalam membangun komitmen bersama untuk memajukan pendidikan. Tindakan kepala SDN 6 Sumbawa dalam hal ini berupa bersama-sama membentuk KKG di internal sekolah yang rutin diadakan setiap hari Sabtu.

Secara teoritis, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi, menurut Luluk²⁰ ada tiga yaitu Pendekatan langsung (*direktif approach*), Pendekatan tak langsung (*Non Direktif Approach*), dan. Pendekatan kolaboratif. (*Colaborative Approach*).

1. Pendekatan langsung (*direktif approach*)

Pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan langsung ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologi behaviorisme yang pada prinsipnya menyatakan bahwa segala perbuatan berasal dari reflek, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulan. Oleh karena itu guru mengalami kekurangan perlu diberikan rangsangan agar dia dapat reaksi. Perilaku supervisor dalam pendekatan langsung seperti

²⁰ <https://totoyulianto.wordpress.com/2013/12/12/pengertian-supervisi-pendidikan/> diakses 17 Januari 2016

menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, memberikan penguatan. Prilaku supervisi dilakukan secara bertahap mulai dari percakapan awal sampai percakapan akhir setelah ditemukan permasalahan yang diperoleh mulai dari *observasi dan interview* dengan kepala sekolah. Biasanya pendekatan ini diterapkan pada guru guru yang tidak bermutu dan acuh tak acuh yaitu *guru pada kuadran IV (daya abstrak rendah = A-) dan (komitmen rendah=K-)*.

2. Pendekatan tak langsung (*Non Direktif Approach*)

Pendekatan non direktif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru yang dialami/ dipermasalahkan, supervisor mencoba memahami apa yang dialami oleh guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non direktif bisa dilakukan dengan mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, memecahkan permasalahan. Perilaku supervisor dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari permasalahan yang dialami guru di lapangan dan dicarikan pemecahan masalahnya (*problem solving*) biasanya pendekatan ini diterapkan untuk guru yang berada di kuadran I yaitu guru yang *berprototype profesional (daya abstrak =A+) dan (komitmen tinggi = K+)*.

3. Pendekatan kolaboratif. (*Colaborative Approach*).

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini supervisor dan guru bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.

Pendekatan kolaboratif ini didasarkan pada psikologi kognitif yang pada prinsipnya menyatakan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan, yang pada gilirannya nanti akan berpengaruh pada pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian pendekatan supervisi ini berhubung pada dua arah atas ke bawah (*top down*) dan dari arah bawah ke atas (*bottom up*).

Perilaku supervisor dalam pendekatan kolaboratif ini dapat menyajikan menjelaskan mendengarkan memecahkan permasalahan dan negosiasi. Perilaku supervisor dilakukan secara bertahap mulai dari pertanyaan awal sampai mengemukakan permasalahan yang kemudian dinegosiasi bersama-sama dan dicari permasalahannya. Biasanya pendekatan ini diterapkan kepada guru pada kuadran II dan III yaitu guru ber *berprototype sibuk* (*daya abstrak rendah = A-* dan *berkomitmen tinggi = K+*) dan ber *berprototype tukang kritik* (*daya abstrak tinggi = A+* dan *komitmen rendah = K-*).

Dilihat dari pendekatannya, Supervisor dalam melakukan kegiatan

supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Sedangkan dilihat dari teknik, pengawas menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi pengawas yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas/lapangan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pengajaran. Dengan demikian maka keterampilan yang dimiliki pengawas tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengelola KBM, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi itu dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Asumsi ini berdasarkan fenomena bahwa kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam membuat program supervisi dan selalu melakukan sosialisasi program dan jadwal yang telah dibuatnya kepada guru. Hal tersebut tampak pada saat akan melakukan supervisi selalu mendapat respon yang baik dari para guru.

Guru-guru yang akan diberikan supervisi selalu menyambut baik dan

selalu siap ketika mengetahui ada pengawas sekolah datang ke sekolah untuk melakukan supervisi. Guru-pun selalu menunjukkan sikap yang bersahabat dan menganggap kehadiran Kepala sekolah di kelas karena dirasakan membantu tugas dan akivitasnya. Hal itu semua disebabkan berkat terjalin komunikasi dengan baik. Mereka selalu memberikan respon yang positif karena sudah memiliki persepsi yang sama mengenai program dan jadwal pelaksanaan supervisi tersebut.

Untuk menciptakan hubungan yang harmonis maka seorang supervisor harus mampu membuat konsep supervisi yang dikemas dengan baik sehingga dapat diterima oleh semua kalangan. Sebagai gambaran penulis menggambarkan konsep supervisi akademik modern.

Konsep supervisi akademik yang modern menekankan pada pendekatan demokratis. Usaha-usaha yang ditempuh baik oleh supervisor maupun yang disupervisi terdapat kesepakatan keduanya. Proses supervisor yang menekankan pada pendekatan otorokratis tidak sesuai dengan hakikat manusia yang pada hakikatnya manusia ingi dihargai. Inti supervisi adalah bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya sehingga para peserta didik dengan mudah melakukan proses pembelajaran.

Dalam hal membina hubungan antar sesama Allah, Swt. Berfirman dalam Al Qur'an surat Al Imron ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

C. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan di SDN 6 Sumbawa memiliki dampak yang signifikan bagi pendidik dan SDN 6 Sumbawa sebagai lembaga. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek, seperti deskripsi dibawah ini:

1. Implikasi bagi Sekolah

Implikasi penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik bagi sekolah di antaranya adalah terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan juga dengan terlaksananya pembelajaran berbasis informasi teknologi dalam proses pembelajaran di SDN 6

Sumbawa, serta SDN 6 Sumbawa mampu melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan ketentuan.

Penguasaan pendidik dalam teknologi sangat membantu pendidik dalam menyiapkan materi yang diajarkan di kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Demikian pula dengan penguasaan media teknologi mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Kualitas mengajar pendidik mempengaruhi hasil belajar siswa, mengingat faktor pendidik merupakan ujung tombak pendidikan, karena pendidik merupakan sumber daya aktif dalam bidang pendidikan. Tanpa adanya pendidik yang profesional, rasanya mustahil pengembangan mutu pendidikan, bisa terlaksana dengan baik. Diadakannya workshop dan juga bintek merupakan strategi SDN 6 Sumbawa dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Hal tersebut terbukti dapat meningkatkan kualitas mengajar pendidik.

Dalam proses pembelajaran misalnya, para pendidik mengajar dengan memanfaatkan fasilitas teknologi seperti LCD. Dilihat dari data pendidik yang mampu menggunakan ICT berjumlah 27 pendidik. Hal ini merupakan suatu keharusan mengingat perkembangan zaman yang sarat dengan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi membantu pendidik dalam proses pembelajaran, dan siswa juga lebih semangat dan jelas dalam menerima pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, pendidik sebagai komponen mikro penentu dominan mutu pendidikan

haruslah bermutu dan berkinerja baik dalam era globalisasi dengan berusaha menguasai berbagai teknologi informasi dan komunikasi, karena salah satu aspek yang mengalami perubahan dahsyat dalam era globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang membuat dunia ini semakin sempit.

Meningkatnya kualitas pendidik terutama dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yang harus dibuat oleh pendidik sebelum mengajar seperti RPP, Silabus yang sesuai dengan standar Isi. Hal tersebut dikarenakan para pendidik di SDN 6 Sumbawa yang telah tersertifikasi sebanyak 16 guru dari 27 jumlah seluruh guru. Dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dari yang sebelumnya guru belum bisa dalam ICT dan belum mahir pembuatan perangkat pembelajaran kemudian menjadi mampu, hal ini berimplikasi pada meningkatnya kualitas pembelajaran pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan agar mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Implikasi bagi guru

Implikasi dari penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik yakni berkaitan dengan 1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu 3. Memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Dengan dilakukannya berbagai kegiatan dalam mengembangkan tiga kompetensi inti diatas, yakni untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu para pendidik terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah melalui tim pengembang kurikulum SDN 6 Sumbawa, karena pimpinan sekolah, dalam hal ini yang bertanggung jawab wakasek bidang kurikulum sebelumnya telah menyiapkan dan memperbanyak Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri dan Juknis yang diperlukan. Hal diatas menjadi salah satu dari program tim pengembang kurikulum SDN 6 Sumbawa. Program tersebut sangat membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Isi. Dibentuknya tim-tim tersebut untuk meningkatkan peran serta para pendidik SDN 6 Sumbawa dalam program-program sekolah serta membudayakan kerjasama dalam *team work*.

Menurut Arifin²¹ strategi pengembangan profesional guru salah satunya yaitu: membangun mentalitas kerjasama sebagai *team work* yang kokoh. Semua guru pada satuan pendidikan harus menyatu bagaikan satu bangunan kokoh (kesatuan sistem). Proses interaksi *disosiatif* sesama pendidik dalam pemberian layanan pendidikan harus diminimalisir. Oleh karena itu dalam konteks pemberian layanan pembelajaran secara kualitas, seharusnya setiap guru senantiasa belajar untuk memajukan

²¹ Arifin, *Kompetensi dan Strategi Pengembangannya*, (Yogyakarta; Penerbit Lilin, 2011), hlm 26.

satuan pendidikannya melalui enam konsep yaitu: (1) *system thinking*; (2) *mental models*; (3) *personal mastery*; (4) *team learning and teaching*; (5) *shared vision*; dan (6) *dialogue*. Dalam membangun kualitas mental guru sebagai suatu *team work* untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut di atas, kedudukan dan peran kepala sekolah sangat sentral. Kepala sekolah harus mampu memainkan peran baru (*new rules*), keterampilan baru (*new skills*), dan mampu mengaplikasikan sarana baru dari permasalahan yang timbul (*new tools*). Kepala sekolah harus: (a) berperan sebagai perancang (*designer*) kebijakan strategi s terhadap aplikasi keenam konsep tersebut; (b) berpikir integral dalam mencermati tantangan pendidikan ke depan (*visioner*); (c) mampu membangkitkan *learning organization*; (d) mendorong setiap guru untuk mengembangkan potensi profesinya secara maksimal; dan (e) terbuka pada kritik dan saran yang konstruktif; transparan dan tanggungjawab dalam pengelolaan sumber daya sekolah.

Para pendidik di SDN 6 Sumbawa memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan era globalisasi yang mengharuskan para pendidik mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk efektifitas pembelajaran di sekolah.

Sedangkan diadakannya sosialisasi prinsip-prinsip pembelajaran menambah pengetahuan serta keterampilan pendidik dalam menerapkannya di kelas, misalnya saja menggunakan metode CTL

(*Contextual Teaching Learning*), dan juga metode lainnya. Diantara tanggung jawab pendidik adalah harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.²² Sedangkan salah satu tugas pendidik sebagai pengelola pembelajaran adalah harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.

Bertambahnya pengetahuan guru, sehingga guru semakin siap menjalankan proses pembelajaran di kelas. Suasana keakraban antar guru dan guru dengan kepala sekolah terjalin semakin baik, terbentuknya budaya belajar dan berbagi pengetahuan antar guru dengan baik semakin membuat kondusif suasana sekolah.

²² E. Mulyasa, E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja) hlm.25

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa. Dalam hal ini kompetensi inti pedagogik yang diteliti mencakup: 1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu 3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa kepala sekolah strategi dan pendekatan sebagai berikut :

1. Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa yaitu melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan keterampilan konseptual, interpersonal, dan tehnikal.
 - a. Konsep supervisi kepala SDN 6 Sumbawa

Konsep supervisi yang diterapkan oleh kepala SDN 6 Sumbawa adalah konsep supervisi demokratik. Hal tersebut tergambar pada apa yang dilakukan kepala sekolah dalam setiap kebijakan yang diterapkan

adalah keputusan bersama. Semua guru bebas mengembangkan potensi diri demi kemajuan pendidikan.

b. Interpersonal kepala SDN 6 Sumbawa selaku supervisor

Kepala SDN 6 Sumbawa lebih memosisikan diri sebagai sahabat bagi guru-guru binaannya. Sikap ramah dan tidak kaku menjadi ciri khusus kepala sekolah ini. Sebagai seorang pemimpin dia tidak formal dalam membina bawahan namun konsisten dalam menerapkan keputusan. Selaku konsultan, kepala sekolah ini selalu siap memberikan layanan bagi para guru. Ketika berposisi sebagai koordinator ia dapat mengkoordinir program sekolah dengan baik, sehingga suasana sekolah menjadi kondusif.

c. Teknik supervisi yang dilakukan kepala SDN 6 Sumbawa

Secara teknik kepala SDN 6 Sumbawa menggunakan teknik individu dan kelompok, namun kepala sekolah ini memberi porsi lebih dalam menggunakan teknik kelompok, ia berpendapat teknik kelompok lebih efisien dan dapat menciptakan suasana kebersamaan di antara guru. Teknik membangun dan membina guru dalam Kelompok Diskusi Guru ini sangat berdampak pada perkembangan kompetensi pedagogik guru di SDN Sumbawa.

2. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 6 Sumbawa

Pendekatan yang dilakukan kepala SDN 6 Sumbawa untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik guru, menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan *prototype* guru. Pendekatan tersebut adalah :

- a. Langsung (*Directif Approach*)
- b. Tidak langsung (*Non directif Approach*)
- c. Kolaborasi (*Colaborative Approach*)

Jenis pendekatan yang paling sering digunakan dan berdampak signifikan adalah Pendekatan kolaboratif (*Colaborative Approach*). Pendekatan ini selalu digunakan saat membina guru dalam kelompok diskusi guru yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

3. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Implikasi penerapan strategi supervisi kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di SDN 6 Sumbawa sebagai berikut:

- a. Implikasi bagi sekolah

Implikasi bagi sekolah yakni terciptanya suasana sekolah yang kondusif. terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, terlaksana kurikulum yang sesuai dengan standar, dan terlaksananya proses pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran. Melalui Kelompok Diskusi Guru mampu membangun komunitas pembelajar yang berimbas pada budaya sekolah.

b. Implikasi bagi pendidik

Meningkatnya kompetensi pedagogik guru, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan ICT. Terciptanya budaya belajar dan keakraban antar guru dan hubungan guru dengan kepala sekolah. Melalui Kelompok Diskusi Guru memicu terjadinya persaingan positif pada tataran pendidik dalam mengembangkan kompetensi diri. Hal ini sangat menguntungkan guru secara pribadi dan sekolah secara kelembagaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan diadakannya kegiatan Kelompok Diskusi Guru yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Dalam konsep supervisi yang diterapkan di SDN 6 Sumbawa terjadi kompetisi positif pengembangan diri guru, namun hal ini berimbas pada tidak meratanya kemampuan guru khususnya dalam bidang penguasaan ICT. Diharapkan melalui pendekatan langsung hal ini bisa teratasi.

2. Bagi Para Pendidik

Pendidik sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi

sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 28 ayat 3 tahun 2005 tentang kompetensi guru meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Oleh sebab itu para pendidik harus lebih proaktif dalam perubahan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini hanya membahas peningkatan kompetensi pedagogik guru pada kompetensi inti pedagogik yaitu: 1. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik 2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu 3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Tiga hal tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru pada sekolah dasar. Kompetensi pedagogik itu sendiri adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki para guru, untuk peneliti selanjutnya terdapat tiga kompetensi pendidik yang perlu dikaji, seperti kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kompetensi pendidik dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan sekolah menuju sekolah yang bermutu.

PROFIL

SEKOLAH DASAR NEGERI 6 SUMBAWA



KABUPATEN SUMBAWA BESAR

Jl, Dr. Sutomo No 10 Kel. Pekat Tlp. 0371 (23816)

2012

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat sajikan profil SDN 6 Sumbawa Kec. Sumbawa ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana, namun kami berharap dapat memberikan gambaran umum tentang profil SDN 6 Sumbawa.

Masih banyak hal yang tidak bisa termuat dalam profil ini mengingat paparan ini hanya garis besar hal-hal pokok yang ada dan dilaksanakan di SDN 6 Sumbawa Kec. Sumbawa.

Kemudian yang tak ingin kami lupakan adalah ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi kepada kami, antara lain :

1. Bapak Gubernur Nusa Tenggara Barat
2. Bapak Bupati Sumbawa
3. Kepala Dinas Diknas Kabupaten Sumbawa
4. Kepala Dinas Pertanian Kab. Sumbawa
5. Kepala BPM-LH Kab. Sumbawa
6. Kepala kantor Tanaman Pangan Kab. Sumbawa
7. Camat Sumbawa/ TP UKS Kecamatan Sumbawa
8. Pimpinan beserta staf Puskesmas Seketeng Kecamatan Sumbawa
9. Lurah Pekat
10. Komite Sekolah
11. Wali Murid
12. Masyarakat sekitar SDN 6 Sumbawa Kec. Sumbawa
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

atas semua sumbangsinya untuk kemajuan SDN 6 Sumbawa Kec. Sumbawa. Semoga semua itu menjadi amal shaleh yang kelak mendapat balasan di sisiNya dan semoga Allah SWT tetap memberikan petunjuk terhadap upaya yang telah, sedang, dan yang akan kita lakukan untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di SDN 6 Sumbawa Khususnya.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dari semua yang telah kami upayakan, oleh karena itu kami tetap mengharapkan saran dan pembinaan dari semua pihak demi kesempurnaanya.

Demikian semoga profil SDN 6 Sumbawa ini ada manfaatnya untuk kita semua serta selalu mendapat Ridho Allah SWT. Amin....

Sumbawa Besar , September 2012

Kepala Sekolah

NURYANTI, S.Pd

NIP. 19620906 198203 2 006

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. GAMBARAN UMUM	2
A. IDENTITAS SEKOLAH	2
B. SEJARAH SINGKAT SDN 6 SUMBAWA	3
C. VISI DAN MISI	4
D. POLA PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER	4
a. Bidang Agama	4
b. Bidang Olah Raga, Kesenian dan TIK	4
c. Bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	4
d. Bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)	5
E. DATA SISWA, PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN	5
A. Kondisi Anak	5
a. Kondisi Siswa Baru	5
b. Kondisi Siswa Tiap Awal Tahun Pelajaran	5
c. Siswa Menurut Umur dan Jenis Kelamin	5
d. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua	6
e. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	6
f. Siswa Mengulang, Putus Sekolah Dan Mutasi	6
F. TENAGA KEPENDIDIKAN	7
a. Kepala Sekolah dan Guru Menurut Ijazah Tertinggi	7
b. Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap (PTT)	7

c. Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Menurut Umur dan Masa Kerja Seluruh	7
d. Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Menurut Status Kepegawaian dan Golongan	7
e. Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai Menurut Jenis Kelamin.....	8
G. SARANA DAN PRASARANA	8
1. Kondisi Ruang / Lahan	8
2. Perlengkapan	8
3. Buku	10
4. Media Pembelajaran	11
H. KEUNGGULAN DAN INOVASI	12
1. Prestasi Sekolah	12
2. Prestasi Siswa	13
I. KEGIATAN HASIL BELAJAR	13
1. Nilai Rata-Rata Hasil NEM/UASBNM	13
J. PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KOMITE DALAM PROGRAM SEKOLAH SEHAT	14
BAB III. KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)	
A. PENGELOLAHAN UKS	15
B. PENDIDIKAN KESEHATAN	15
C. PELAYANAN KESEHATAN	16
BAB. IV. PENUTUP	
A. PENUTUP	18
B. SARAN	18
LAMPIRAN	19

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi amanat yang terkandung dalam UUD 1945 bahwa masyarakat berhak mendapat pendidikan yang layak sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam upaya mensukseskan program wajib belajar 9 tahun, kami menjabarkan berbagai program yang mengimplementasikan agar menjadi kongkrit dalam menjalankan amanat tersebut dengan berpedoman pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Pelaksanaan semua itu memang memerlukan kesabaran dan pemahaman semua pihak yang tentunya memerlukan proses yang panjang yang harus dikembangkan secara sungguh-sungguh yang berkesinambungan.

Wujud dari semua itu kami sajikan dalam bentuk profil SDN 6 Sumbawa Kec. Sumbawa sebuah usaha sederhana yang telah kami lakukan dan ini kami artikan sebagai upaya melakukan perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Adapun hal-hal yang dapat kami sajikan dalam profil ini adalah:

1. Identitas Sekolah
2. Sejarah Singkat SDN 6 Sumbawa Kec. Sumbawa
3. Visi dan Misi
4. Pola pendidikan dan bimbingan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
5. kegiatan hasil pembelajaran
6. Sarana dan Prasarana
7. Peran Serta Masyarakat
8. Kesimpulan
9. Penutup



BAB II

IDENTITAS SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN 6 Sumbawa
2. Nomor Statistik : 101 230 401 006
3. Nomor Identitas Sekolah : 100 060
4. Propinsi : Nusa Tenggara Barat
5. Otonomi Daerah : Sumbawa
6. Kecamatan : Sumbawa
7. Kelurahan : Pekat
8. Jalan/Nomor : dr. Sutomo no. 10
9. Telepon : (0371) 23816
10. Daerah : Kabupaten Sumbawa
11. Status Sekolah : Negeri
12. Kelompok Sekolah : Gugus 03
13. Akreditasi : A (Amat Baik)
14. Surat Keputusan : -
15. Penerbit SK : Bupati Sumbawa
16. Tahun Berdiri : 1954
17. Tahun Penegerian : 1954
18. Kegiatan PBM : Pagi
19. Bangunan Sekolah : Milik Pemerintah
20. Lokasi Sekolah : Kelurahan Pekat
21. Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 Km
22. Jarak ke Pusat Otoda : 1 Km
23. Terletak Pada Lintas : Kecamatan
24. Organisasi Penyelenggara : Dinas Diknas Kab. Sumbawa

B. SEJARAH SINGKAT SDN 6 SUMBAWA

SDN 6 Sumbawa pada awalnya didirikan pada tahun 1954 berlokasi di Kel. Pekat (Jln. dr. Sutomo no. 10) Kecamatan Sumbawa yang dengan luas tanah 3.756 M².

Adapun nama-nama kepala sekolah yang telah dan sedang menjabat pada SDN 6 Sumbawa Kec. Sumbawa Sebagai berikut

- | | | |
|-----|-----------------------|---------------------|
| 1. | A. Razak Badu | (1954 - 1963) |
| 2. | H. Muslimin | (1963 - 1970) |
| 3. | Syamsuddin Yacub | (1970 - 1976) |
| 4. | Muhammad A. | (1976 - 1978) |
| 5. | Hasan Teba | (1978 - 1982) |
| 6. | Said Magrabi | (1982 - 1993) |
| 7. | Abdillah Yani, BA. | (1993 - 1997) |
| 8. | Hj. Siti Fatimah HMS. | (1997 - 2000) |
| 9. | Drs. A.M. Jihad | (2000 - 2001) |
| 10. | Ahmad SP. BA. | (2001 - 2002) |
| 11. | Atmaja Rahman | (2002 - 2003) |
| 12. | Siti Aminah HM. | (2003 - 2009) |
| 13. | Nuryanti, S.Pd | (2010 - sekarang) |

Saat ini dipimpin oleh Ibu Nuryanti, S.Pd dengan jumlah anak didik tahun ajaran 2012/2013 adalah 387 siswa yang terbagi dalam 2 rombongan belajar.

C. VISI DAN MISI

VISI

"Mewujudkan sumber daya insani yang berkualitas dan berprestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ".

MISI

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada peningkatan mutu
2. Mengembangkan potensi dan bakat siswa secara kreatif, inovatif dan berprestasi
3. Meningkatkan kemampuan daya saing siswa dibidang teknologi, informasi dan komunikasi.
4. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur
5. Menciptakan sekolah yang kondusif dan berwawasan lingkungan

Berdasarkan visi dan misi di atas, tujuan yang diharapkan oleh SDN 6 Sumbawa sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan ketrampilan dasar baca, tulis, hitung secara optimal
2. Peningkatan rata-rata nilai Ujian minimal 0,5 setiap tahun
3. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang peningkatan kreatifitas dan prestasi siswa dibidang seni, olahraga, pramuka maupun dibidang imtaq
4. Siswa mempunyai keterampilan menggunakan sarana TIK untuk menunjang studinya
5. Menghasilkan peserta didik yang taat dan patuh pada ajaran agama yang diyakininya
6. Terbentuknya karakteristik siswa sebagai insan yang berkepribadian luhur, sopan dan santun dalam kehidupan masyarakat
7. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dalam proses pembelajaran.
8. Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan berikutnya

D. POLA PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

a. Bidang Keagamaan

Dalam rangka membentuk watak dan kepribadian siswa sesuai dengan tat nilai yang ada serta untuk membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, maka untuk mencapai hal itu salah satunya adalah melalui pendidikan agama dengan berbagai kegiatan, diantaranya :

- Pesantren kilat
- Yasinan
- Perayaan hari besar agama
- Halal Bihalal

b. Bidang Olahraga, Kesenian, dan TIK

Dalam rangka pembinaan siswa berbakat di bidang olahraga, kesenian, dan TIK dibina secara rutin dan terjadual oleh guru-guru pembina olahraga, kesenian dan TIK, juga mendatangkan narasumber dari orang tua/wali murid itu sendiri atau masyarakat luar yang sesuai dengan bidang dan kemampuan.

Adapun bidang olahraga, kesenian, dan TIK yang dibina antara lain :

- a) Bidang Pramuka
- b) Bidang Olahraga
 - Atletik
 - Catur
 - Tenis meja
 - Sepak bola
 - Bulu tangkis
 - Senam
 - Sepak takraw

c) Bidang Kesenian

- ✓ Kesenian Tradisional
 - ❖ Tari daerah
 - ❖ Ratib rebana ode
 - ❖ Taruna Dadara
- ✓ Kesenian non tradisional
 - ❖ Kasidah rebana
 - ❖ Drama/Teater
 - ❖ Vocal group
 - ❖ Nyanyian tunggal
 - ❖ Baca puisi

d) Bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK)

- ✓ Pengenalan komputer
- ✓ Pengenalan internet

E. DATA SISWA, PENDIDIK DAN KEPENDINDIKAN

A. KONDISI ANAK

a. Kondisi Siswa baru

TAHUN AJARAN	PENDAFTAR			YANG DITERIMA		
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
2008-2009	33	21	54	33	21	54
2009-2010	29	32	61	29	32	61
2010-2011	37	29	66	37	29	66
2011-2012	30	41	71	30	41	71
2012-2013	43	39	82	39	32	71
2013-2014	55	38	93	45	35	80

b. Kondisi Siswa Tiap Awal Tahun Pelajaran

KELAS	2009-2010			2010-2011			2011-2012			2012/2013			2013-2014		
	L	P	JLH												
I	30	31	61	39	29	68	28	41	69	40	32	72	45	33	78
II	29	18	47	28	29	57	38	28	66	30	38	68	37	36	73
III	41	38	79	28	18	46	27	29	56	40	29	69	31	36	67
IV	39	32	71	41	36	77	26	18	44	25	29	54	41	28	69
V	38	26	64	37	33	70	39	38	77	30	21	51	25	27	52
VI	33	29	62	37	25	62	39	32	71	35	37	72	28	21	49
JUMLAH	210	174	384	210	170	380	197	186	383	200	186	386	207	181	388
JUMLAH ROMBEL	12			12			12			12			12		

c. Siswa Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Data Awal Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	USIA		TINGKAT/KELAS															
			I		II		III		IV		V		VI		JUMLAH			
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JLH	
1	5	Thn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	6	Thn	28	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28	17	45
4	7	Thn	17	16	20	21	-	-	-	-	-	-	-	-	37	37	74	
5	8	Thn	-	-	17	13	16	22	1	-	-	-	-	-	34	35	69	
6	9	Thn	-	-	1	1	12	13	13	13	-	1	-	-	26	28	54	
7	10	Thn	-	-	-	1	2	2	25	15	16	20	-	-	43	38	81	
8	11	Thn	-	-	-	-	-	-	-	-	19	6	20	14	29	20	49	
9	12	Thn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	7	8	7	15	
10	13	Thn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	
11	14	Thn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	15>	Thn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH			45	33	38	36	30	37	39	28	25	27	29	21	206	182	388	

d. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Pegawai Negeri Sipil	76	19,63
2	TNI/POLRI	23	5,94
3	Karyawan Swasta	220	56,84
4	Tani	18	4,65
5	Wiraswasta	36	9,3
6	Nelayan	13	3,35
7	Lain-lain	1	0,25
Jumlah		387	100%

e. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	S2	2	0.85
2	S1	40	17.02
3	Sarjana Muda (DII/DIII)	52	22.13
4	SMU	113	48.09
5	SMP	17	7.23
6	SD	11	4.68
7	Tidak Sekolah	-	-
Jumlah		241	100%

f. Siswa Mengulang, Putus Sekolah Dan Mutasi

Komponen		Kelas												Jumlah	
		I		II		III		IV		V		VI			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Mengulang	2009-2010	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2010-2011	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	3
	2011-2012	1	-	3	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	7
	2012-2013	-	-	-	2	-	1	-	1	-	-	-	-	-	4
	2013-2014	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Putus Sekolah	2009-2010	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2010-2011	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	2011-2012	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2012-2013	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2013-2014													
Meninggal Dunia	2009-2010	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2010-2011	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2011-2012	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2012-2013	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	2013-2014													

F. TENAGA KEPENDIDIKAN

a. Kepala Sekolah dan Guru Menurut Ijazah Tertinggi

IJAZAH TERTINGGI	2008-2009			2009-2010			2010/2011			2011/2012			2012-2013		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
S2/S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
S1	2	7	9	2	7	9	3	7	10	3	6	9	4	8	12
D1/D2/D3	-	2	2	-	2	2	-	2	2	-	2	2	-	1	1
SPG/SMA	-	1	1	-	1	1	-	1	1	-	1	1	-	2	2
JUMLAH	2	10	12	2	10	12	3	10	13	3	9	12	4	11	15

b. Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap (PTT)

IJAZAH TERTINGGI	2008-2009			2009-2010			2010/2011			2011/2012			2012-2013		
	L	P	JLH												
S1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
D1/D2/D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SMA	1	-	1	1	-	1	1	-	1	1	-	1	1	1	2
SMP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
JUMLAH	1	-	1	3	2	5									

c. Kepala sekolah, Guru dan Pegawai Menurut Umur dan Masa Kerja Seluruh

JABATAN	UMUR						MASA KERJA						
	<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>60	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	25-30	>30
KEPALA SEKOLAH	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
GURU TETAP	-	-	2	4	8	-	-	2	-	3	1	5	3
GTT	-	2	8	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-
PEGAWAI TETAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PTT	-	2	1	2	-	-	1	4	-	-	-	-	-
JUMLAH	-	4	11	6	9	-	1	16	-	3	1	5	4

d. Kepala sekolah, Guru dan Pegawai Menurut Status Kepegawaian dan Golongan

STATUS KEPEGAWAIAN	JABATAN	KEPSEK DAN GURU TETAP					GTT/PTT	JML
		Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jlh		
TETAP	KEPSEK	-	-	-	1	1	-	1
	GURU PNS	-	1	2	10	13	-	13
	GURU DEPAG	-	-	1	-	-	-	1
	PEGAWAI	-	-	-	-	-	-	-
TIDAK TETAP	GTT	-	-	-	-	-	10	10
	PTT	-	-	-	-	-	5	5
JUMLAH	-	-	1	3	11	14	15	30

e. Kepala sekolah, Guru dan Pegawai Menurut Jenis Kelamin

STATUS	JABATAN	JENIS KELAMIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
TETAP	KEPSEK, GURU KELAS/MP	4	11	15
TIDAK TETAP	GURU TIDAK TETAP	2	8	10
	PEGAWAI TIDAK TETAP	3	2	5
JUMLAH		9	21	30

G. SARANA DAN PRASARANA

1. Kondisi Ruang/Lahan

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	10	9	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3	Ruang Guru	1	1	-
4	Ruang Komputer	1	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-
6	Ruang perpustakaan	1	1	-
7	Ruang Keterampilan	1	1	-
8	Mushollah	1	1	-
9	Kamar Mandi/WC Guru	2	2	-
10	Kamar Mandi/WC Siswa	16	16	-
11	Gudang	1	1	-
12	Halaman Sekolah	1	1	-
13	Tempat Bermain/Fasilitas Olahraga	1	1	-
14	Tempat Upacara	1	1	-
15	Kantin	1	1	-
16	Ruang Koperasi	1	1	-
17.	Ruang PKG	1	1	-

2. Perlengkapan

a. Perlengkapan Ruang Kepala Sekolah

No	Jenis Sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja Kepala Sekolah	1	1	-
2	Kursi Kepala Sekolah	1	1	-
3	Lemari	2	2	-
4	Bufet	3	3	-
5	Kursi Tamu	1 set	1 set	-
6	Papan Data	3	3	-
7	Kulkas	1	1	-
8	AC	1	1	-

b. Perlengkapan Perpustakaan

No	Jenis Sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja petugas Perpustakaan	1	1	-
2	Kursi petugas	2	2	-
3	Lemari	14	12	2
4	Kipas angin	1	1	-

5	Meja baca siswa	23	23	-
6	Papan struktur	1	1	-
7	Buku	3903	3903	-
8	Komputer	1	1	-

c. Perlengkapan UKS

No	Jenis Sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1	1	-
2	Kursi petugas	2	2	-
3	Lemari	1	1	-
4	Kipas angin	1	1	-
5	Meja petugas	2	2	-
6	Papan data	5	5	-
7	Kipas angin	1	1	-
8	Papan visualisasi	1	1	-
9	Kotak obat	1	1	-
10	Timbangan berat badan	2	2	-
11	Pengukur tinggi badan /	2	2	-
12	Termometer	1	1	-

d. Perlengkapan Kantor / Ruang Guru

No	Jenis Sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Lemari	1	1	-
2	Lemari piala	2	2	-
3	Papan data	4	4	-
4	AC	1	1	-
5	Meja	10	10	-
6	Kursi	10	10	-
7	Komputer	2	2	-
8	Papan Kegiatan Kepsek	1	1	-
9	Meja komputer	2	2	-
10	Dispencer	1	1	-
11	Bel listrik otomatis	1	1	-
12	Amplifier sound system	1	1	-

e. Perlengkapan Ruang Komputer

No	Jenis Sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Komputer PC	10	10	-
2	Komputer server	1	1	-
3	Mic	5	5	-
4	Warles	3	3	-
5	Meja	11	11	-
6	Kursi	11	11	-
7	Kabel rol	1	1	-
8	LCD Projektor	2	2	-
9	Layar proyektor	1	1	-
10	Tiang mic	2	1	1
11	AC	1	1	-
12	Jaringan internet (WP)	1	1	-
13	Laptop	2	2	-
14	Piano listrik	1	1	-

f. Perlengkapan Perlengkapan Kelas

No	Jenis Sarana /Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Siswa	154	127	22	5
2	Kursi Siswa (kayu)	253	190	33	30
3	Kursi Siswa (plastik)	42	36	1	-
3	Meja Guru	9	9	-	-
4	Kursi Guru	11	6	-	5
5	Papan Tulis	9	9	-	-
6	Papan data Kelas	11	9	-	2
7	Papan Pajangan	10	10	-	-
8	Papan Absen Harian	3	3	-	-
9	Tempat cuci tangan	9	9	-	-
10	Kipas angin	4	4	-	-

1. Buku

No	Jenis Buku	Keberadaan		Jumlah	Kualifikasi	
		Ada	Tidak ada		Layak	Tidak Layak
1	Administrasi Kurikulum	√	-	14	14	-
2	Administrasi Kesiswaaan	√	-	9	9	-
3	Administrasi Kepegawaian	√	-	6	6	-
4	Administrasi Keuangan	√	-	10	10	-
5	Administrasi Sarpras	√	-	8	8	-
6	Buku Pelajaran	√				

A	Buku Pelajaran Siswa					
	Pend. Agama Islam	√	-	58	58	-
	B.Indonesia	√	-	279	279	-
	Matematika	√	-	171	171	-
	IPA	√	-	259	259	-
	IPS	√	-	157	157	-
	PKn	√	-	98	98	-
	KTK / SBK	√	-	8	8	-
	Penjaskes	√	-	380	380	-
	Mulok	√	-	10	10	-
B	Buku Pegangan Guru					
	Pend. Agama Islam	√	-	2	2	-
	PSPKn	√	-	12	12	-
	B.Indonesia	√	-	12	12	-
	Matematika	√	-	12	12	-
	IPA	√	-	12	12	-
	IPS	√	-	12	12	-
	PKn	√	-	12	12	-
	KTK / SBK	√	-	12	12	-
	Penjaskes	√	-	6	6	-
	Mulok	√	-	6	6	-
7	Buku Perpustakaan	√	-	3.903	3.903	

4. Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran Alat Olahraga

No	Nama Alat	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Catur	4	3	1	
2	Bola V olly	2	2	0	
3	Bola Takrow	3	2	1	
4	Bola Kaki	1	1	0	
5	Bola Kasti/Tenis	5	1	4	
6	Pelang	1	1	0	
7	Raket Bulu Tangkis	5	5	0	
8	Net Volly	1	1	0	
9	Net Takrow	1	1	0	
10	Bed	2	2	0	
11	Tolak Peluru	2	2	0	
12	Net Tennis Meja	1	1	0	
13	Bola Pimpong	6	6	0	
14	Peluit	3	3	0	
15	Stopwac	1	1	0	
16	Baju Bola	18	18	0	
17	Eagel	6	6	0	

18	Meja Pimpong	1	0	1	
19	Matras	1	1	0	

b. Media Pembelajaran Alat Kesenian

No	Nama Alat	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Rabana Kasida	6 (1 set)	6 (1 set)	-	-
2	Piano	1	1	-	-
3	Ratib Rebana Ode	4 (1 set)	4 (1 set)	-	-
4	Baju Adat Sumbawa	24 Setel	24 Setel	-	-
5	Baju Ksida	10 Setel	10 Setel	-	-
6	Drum Band	1 Set	1 Set	-	-

c. Media Pembelajaran IPA

No	Nama Alat	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Rangka manusia	1	1	-	-
2	Torso	3	3	-	-
3	KIT IPA Siswa	1 Set	1 Set	-	-
4	KIT IPA Guru	1 Set	1 Set	-	-

d. Media Pembelajaran IPS

No	Nama Alat	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Globe	3	3	-	-
2	Atlas	2	2	-	-
3	Peta	3	3	-	-

e. Media Pembelajaran Matematika

No	Nama Alat	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Dekak	2	2	-	-
2	Model Jam	1	1	-	-
3	Papan Berpaku	2	2	-	-
4	Set Bangun Persegi/Satuan Luas	2	2	-	-
5	Macam-Macam Bangun Datar	2	2	-	-
6	Tangkram	2	2	-	-
7	Neraca Timbangan	2	2	-	-
8	Busur	1	1	-	-

9	Gelas Ukuran	2	2	-	-
10	Erlenmeyer	5	5	-	-
11	Geostrip	2	2	-	-
12	Cermin Simetri Lipat	2	2	-	-
13	Volume Kubus Balok dan Kubus Satuan	2	2	-	-
14	Mistar	1	1	-	-
15	Meteran Gulung	2	2	-	-

H. KEUNGGULAN DAN INOVASI

1. Penerapan pembelajaran Elektronik (E-Learning)
2. Penerapan pembelajaran Bahasa Inggris kelas, III, IV, V dan VI
3. Pembuatan pupuk kompos
4. Sanggar Seni Puncak Ngengas

1. Prestasi Sekolah

No	Juara	Kegiatan	Tahun	Ket
1	I	Elementary/school english festifal	2010	
2	II Putra	Lomba gerak jalan SD/MI Kab. Sumbawa dalam rangka HUT RI	2011	
3	X	Lomba takbiran jalan kaki dalam rangka menyemarakkan dan memeriahkan Hari Raya Idul Adha 1432 H	2011	
4	Juara Umum I	Elementary School English Festival	2011	
5	Juara Umum I	Elementary School English Festival	2012	
6	I	Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten	2012	
7	I	Lomba Sekolah Sehat Tingkat Prov. NTB	2012	
7	I	Lomba 3R Tingkat Provinsi NTB	2012	
8	I	Lomba Pelayanan Publik Tingkat Kab. Sumbawa	2012	

2. Prestasi Siswa

No	Nama Siswa	Prestasi	Juara	Tahun	Ket
1	Arkan Fahrian P	Olimpiade SAINS Tk Kab. Sbw	I	2010	
2	Arkan Fahrian P	Olimpiade SAINS Tk Prov.	X	2010	

3	Jesslyn Diva Amelia	NTB Lomba short story tingkat Kabupaten	I	2010	
4	Jesslyn Diva Amelia	Lomba Putri tingkat Kab. Sumbawa	I	2010	
5	Devi Audiya	Lomba Hifzul Qur'an tingkat Kabupaten Sumbawa	II	2011	
6	Syahrul Iksan	Lomba Tartil Qur'an tingkat Kab. Sumbawa	I	2011	
7	Jesslyn Diva Amelia	Olimpiade Sains tingkat Kab. Sumbawa	II	2011	
5	Jesslyn Diva Amelia	Olimpiade Sains tingkat Propinsi	I	2011	
6	Jesslyn Diva Amelia	Olimpiade Sains tingkat Nasional	Harapan I	2011	
7	Regu Putra	Lomba Gerak Jalan Tk Kab. Sbw	II	2011	
8	Jesslyn Diva Amelia	Lomba short story tingkat Kabupaten	I	2012	
9	Arkan Fahrian Putra	Lomba Olimpiade Sains tingkat Kabupaten	I	2012	
10	Jesslyn Diva Amelia	Lomba English Elementary tingkat Kab. Sumbawa	I	2012	
11	Jesslyn Diva Amelia	Lomba Poetri tingkat Kab. Sumbawa	I	2012	
12	Jesslyn Diva Amelia	Lomba mewarnai tingkat SD	III	2012	
13	Jesslyn Diva Amelia	Lomba MIPA Primagama	II	2012	
14	Mifta Ul Janna	Lomba Olimpiade Sains tingkat Kab. Sumbawa	II	2012	
15	Mifta Ul Janna	Lomba Olimpiade Sains tingkat	IX	2012	
16	Alfi	Lomba SAINS Tk. Kec. Sbw	I	2013	
17	Alfi	Lomba SAINS Tk. Kab. Sbw	II	2013	
18	Nadia	Lomba Dokter kecil Tk Kab. Sumbawa	I	2013	
19	Nadia	Lomba Dokter kecil Tk Prov. NTB	I	2013	

I. KEGIATAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Nilai Rata-Rata Hasil NEM/UASBN

Tahun	Matik	B. Ind	IPA	IPS	PKn	Agama	Mulok	Rata-Rata
2009-2010	5,21	7,34	7,32	6,14	8,51	7,75	8,49	7,25
2010-2011	6,78	8,14	7,59	7,38	8,14	8,43	7,76	7,74

2011-2012	7,19	7,92	8,07	8,24	8,23	8,55	8,38	8,08
2012-2013								
2013-2014								

J. PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KOMITE DALAM PROGRAM SEKOLAH SEHAT

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah sangat besar, diantaranya dalam program sekolah sehat dimana masyarakat dan komite telah memberikan dukungan kepada sekolah yang sedemikian besarnya terhadap sekolah adalah modal menjadi sekolah sehat.

Bentuk-bentuk peran serta masyarakat maupun dinas instansi sebagai berikut :

No	Yang Berperan Serta	Bentuk Peran Serta
1	Komite / Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan Mushollah - Paving Blok - Ruang UKS - Rehab kantin - Rehab TK Satu Atap - Pembuatan panggung - Pembuatan Baliho - Gotong Royong
2	Dinas Instansi <ul style="list-style-type: none"> - BPM-LH - Puskesmas - Dinas Pertanian - Kantor Ketahanan Pangan - Dinas Perikanan dan Kelautan - BP3K - Dikes - Pemda - Dinas Diknas 	<ul style="list-style-type: none"> Bak sampah, komposter, mesin pencerah Obat-obatan, pelatihan, penyuluhan Tanaman Hias, Tanaman Obat-Obatan Tanaman Sayur-sayuran Ikan dan mesin sirkulasi air Tanaman Sayur-sayuran Pengukur tinggi, pengukur berat badan, poster-poster Pengukur tinggi, pengukur berat badan dan dana Pembuatan WC , Rehab gedung serta sarana penunjang lainnya.
3	Alumni / Masyarakat	Dana, Ide/ Saran

BAB III

KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)

A. PENGELOLAHAN UKS

1. Pembentukan tim UKS

Di SDN 6 Sumbawa telah terbentuk tim pelaksana UKS yang ke anggotanya terdiri dari unsur kelurahan, unsur komite, unsur sekolah dan unsur puskesmas.

2. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin dalam rangka pemberdayaan UKS dapat terlaksana dengan baik. Dalam satu tahun beberapa kali pertemuan dilakukan (awal tahun, pertengahan tahun dan akhir tahun)

3. Penyusunan Program

Sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, TP UKS sekolah membuat rencana kegiatan yang telah di sepakati oleh anggota

4. Pendanaan

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan UKS di SDN 6 Sumbawa dibutuhkan dana yang antara lain berasal dari Dana Bos, Hasil Kebun Sekolah, dan Donatur.

5. Pembuatan Laporan

Sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan yang sudah dilaksanakan maka pada akhir tahun dibuat laporan kegiatan

B. PENDIDIKAN KESEHATAN

1. Penyuluhan Kesehatan

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan secara umum dan secara khusus antara lain :

a. Penyuluhan umum

Kegiatan diarahkan kepada seluruh siswa dan dilaksanakan bersamaan saat upacara bendera dan setelah kegiatan IMTQ. Beberapa materi yang pernah disampaikan antara lain :

- Penyalagunaan narkoba
- Bahaya merokok
- Bahayanya zat Aditevn Sintetis (pewarna, pengawet, penyedap)
- Kebersihan perorangan dan lingkungan
- Demam bedarah
- Kecacingan

b. Penyuluhan Khusus

Kegiatan ini diarahkan kepada siswa dengan materi dan nara sumber dari puskesmas. Untuk kelas VI materi kesehatan reproduksi, bahaya Narkoba/Merokok, kelas I tentang kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar.

2. Pelatihan Dokter Kecil

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kesehatan praktis telah dilakukan pelatihan dokter kecil dengan materi tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan pengobatan sederhana. Peserta pelatihan berjumlah 40 orang berasal dari siswa kelas IV, V, dan VI.

3. Kebersihan Kelas

Untuk meningkatkan kepedulian hidup bersih dan sehat dilakukan kebersihan kelas dan lingkungannya dengan pengawasan wali kelas masing-masing. Dalam kurun waktu tertentu kegiatan tersebut dilombakan dan hasilnya diumumkan pada saat upacara.

Pada siswa ditanamkan istilah, “ gerakkan semut “ sepuluh menit sebelum masuk kelas ataupun pada saat istirahat dan lima menit sebelum pulang sekolah siswa diarahkan Untuk memungut dan membuang pada tempat sampah yang telah disediakan.

Membiasakan siswa mencuci tangan di air mengalir yang terdapat didepan kelas masing-masing sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.

C. PELAYANAN KESEHATAN

1. Penjaringan kesehatan

Kegiatan penjarangan kesehatan ditujukan untuk mendekteksi secara dini kelainan yang terjadi pada anak yang baru masuk sekolah (kelas I). Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama antara tim pelaksana UKS dan puskesmas. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

a. Pemeriksaan kesehatan

Bekerjasama dengan puskesmas seluruh siswa yang baru masuk diperiksa kesehatannya dan diberi Imunisasi (tetanus dan Difteri)

b. Pengukuran setatus gizi

Pengukuran setatus gizi dilaksanakan oleh kader dokter kecil dengan didampingi oleh guru UKS.

c. Pemeriksaan mata

Pemeriksaan mata dilakukan oleh kader dokter kecil didampingi oleh guru UKS dengan bantuan Snellen Chart. Bagi siswa yang terdapat kelainan mata dianjurkan untuk berobat lebih lanjut ke Puskesmas atau Dokter.

2. Pelayanan Kesehatan

a. Siswa yang sakit selama berada dilingkungan sekolah akan mendapatkan Pelayanan kesehatan berupa pengobatan sederhana dan istirahat di ruang UKS. Bila tidak dapat ditangani maka dirujuk di puskesmas.

b. secara rutin wali kelas melakukan pemeriksaan kebersihan siswanya meliputi kuku, gigi, dan telinga serta pakaian.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

a. Pemiharaan ruang UKS

Untuk menjaga tetap bersihnya ruang UKS maka setiap hari ada dokter kecil yang bertanggung jawab untuk melakukan kebersihan (Piket)

b. Pembinaan Kantin Sekolah

Kantin sekolah yang bersih dan sehat merupakan idaman seluruh warga sekolah. Untuk itu kepada pengelola kantin dan siswa yang belanja harus selalu berusaha untuk menjaga kebersihannya.

c. Pemiharaan sumber air bersih

Tersedianya air bersih mutlak diperlukan oleh lingkungan sekolah sehingga pemiharaan oleh seluruh warga sekolah sangat diperlukan

d. Pemiharaan tempat pembuangan sampah

Tempat pembuangan sampah harus selalu terjaga kebersihannya sehingga seluruh warga sekolah ikut berperan serta dalam pemeliharaan kebersihan.

e. Pemanfaatan sampah

Sampah organik dimanfaatkan / diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah non organik di daur ulang menjadi barang-barang bermanfaat seperti bunga, bros, tempat tisu dan dll.

f. Pemeliharaan kamar mandi / WC

Kamar mandi/WC masing-masing kelas harus selalu dalam keadaan bersih. Wali kelas membagi piket harian.

g. Penataan dan Pemeliharaan lingkungan sekolah

Untuk penataan dan pemeliharaan lingkungan sekolah dilakukan oleh seluruh warga sekolah dengan di koordinir oleh guru penanggung jawab lingkungan.



BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Keberhasilan meraih sekolah sehat berdampak signifikan terhadap kesehatan siswa dan masyarakat serta peningkatan serta peningkatan mutu KBM.
2. Meraih kepercayaan masyarakat adalah modal utama untuk membangun sekolah karena akan terwujud kesamaan dan kebersamaan dalam visi dan misi.
3. Masyarakat mempunyai rasa memiliki karena terlibat dalam pengembangan sekolah, terutama dalam hal memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga, material, maupun pikiran-pikiran positif.
4. Dukungan pemerintah sangat diperlukan terutama dalam bentuk pembinaan dan pendanaan untuk pembangunan di masa yang akan datang.

B. SARAN

Agar pelaksanaan gerakan sekolah sehat dapat berjalan secara optimal, hendaknya berbagai elemen yang terkait saling bersinergi baik yang menyangkut pembiayaan maupun bimbingan teknis

Demikian profil SDN 6 Sumbawa sebagai panduan untuk melihat, memantau maupun memahami keberadaan kami. Semua ini adalah wujud dari kebersamaan guru, siswa, komite, dan masyarakat serta pemerintah.

Semoga semua ini akan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak serta mendapat ridho Allah SWT, amiin.